



**PENGARUH EKSPOR DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
CADANGAN DEvisa DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh;

RANDI SAPUTRA
NIM.2030402077

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randi Saputra
Nim : 2030402077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 22 Februari 2025

Saya yang menyatakan,


Randi Saputra
NIM. 2030402077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Randi Saputra**, NIM 2030402077, dengan judul **"Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 9 Januari 2025

Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah

Pembimbing



Dr. Novia Nengsih, MA, Ek, CIFA
NIP. 199011042019032008



Gampiro, SE., M. Si
NIP. 196702192005011005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Randi Saputra Nim. 2030402077**, dengan judul: **“Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia”** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada Jumat, 24 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Gampito, SE., M. Si NIP. 196702192005011005	Ketua / Pembimbing		12/25
2.	Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM NIP. 196706242003121001	Penguji I		10/25
3.	Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M. Si., CA NIP. 197406232000032002	Penguji II		7/2-2025

Batusangkar, 12 Februari 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP

NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Randi Saputra, Nim 2030402077. Judul Skripsi “**Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia**”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan data melalui pengumpulan data sekunder dan teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa (Y) di Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai sig variable independent ekspor (X1). Nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa (Y) di Indonesia. Ekspor (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y) di Indonesia.

Kata kunci: Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Cadangan Devisa

ABSTRACT

Randi Saputra, Nim 2030402077. Thesis title "The Influence of Exports and the Rupiah Exchange Rate on Foreign Exchange Reserves in Indonesia". Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The problem in this research is the influence of exports and the rupiah exchange rate on foreign exchange reserves in Indonesia. The aim of this research is to determine the influence of exports and the rupiah exchange rate on foreign exchange reserves in Indonesia.

This type of research is research using a quantitative approach. As for data collection through secondary data collection and documentation data collection techniques obtained from the Bank Indonesia website and the Central Statistics Agency. The data analysis techniques used in this research are classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing with the help of the SPSS 20 program.

The results of this research show that exports (X_1) have a positive and significant effect on foreign exchange reserves (Y) in Indonesia. This is known from the sig value of the independent export variable (X_1). The rupiah exchange rate (X_2) has a negative and significant effect on foreign exchange reserves (Y) in Indonesia. Exports (X_1) and the rupiah exchange rate (X_2) have a significant effect on foreign exchange reserves (Y) in Indonesia.

Keywords: Exports, Rupiah Exchange Rate, Foreign Exchange Reserves

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Cadangan Devisa	11
2. Ekspor.....	25
3. Nilai Tukar.....	35
4. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.....	46
B. Kajian Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	50
D. Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Teknik pengumpulan data	53

E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Kondisi Penelitian.	58
1. Wilayah Indonesia	58
2. Gambaran Cadangan Devisa	59
3. Ekspor.....	61
4. Nilai Tukar Rupiah.....	62
B. Hasil pengolahan data	64
1. Uji asumsi klasik	64
2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
3. Uji Hipotesis.....	68
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data ekspor, nilai tukar dan cadangan devisa di Indonesia Tahun 2017 – 2023.....	5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	52
Tabel 4. 3 Uji normalitas.....	65
Tabel 4. 4 Uji Multikolieritas	66
Tabel 4. 5 Uji heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4. 8 Uji Signifikansi Parameter(t)	68
Tabel 4. 9 Uji Signifikansi Simultan(F).....	70
Tabel 4. 10 Koefisien determinasi R^2	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4. 1 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2017-2023	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara berkembang yang sedang membangun secara besar-besaran pada sektor perekonomian demi mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat agar kelak mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam perekonomian ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut didapat dari kegiatan transaksi perekonomian antar negara dalam bentuk cadangan devisa negara (Masitha, 2020). Teori Cadangan Devisa menurut (Rahardja, 2019), cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Cadangan devisa berfungsi sebagai *buffer* untuk menghadapi ketidakpastian dalam perekonomian global. teori cadangan devisa dengan *model buffer stock* menjelaskan bahwa negara mempertahankan cadangan devisa sebagai penyangga (*buffer*) terhadap guncangan eksternal (Aizenman, 2020).

Indonesia sangat bergantung pada perdagangan internasional dan stabilitas nilai tukar untuk menjaga kesehatan ekonomi makronya. Dalam hal ini, teori nilai tukar seperti yang dijelaskan oleh (Nopirin, 2019), nilai tukar atau kurs adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda. Pergerakan nilai tukar mempengaruhi kompetitivitas ekspor dan biaya impor yang pada akhirnya berdampak pada posisi cadangan devisa.

Cadangan devisa adalah suatu simpanan bank sentral dan otoritas moneter. Faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu salah satunya adalah ekspor dan nilai tukar rupiah (Adhitya, 2021) apabila cadangan devisa di Indonesia turun maka akan menyebabkan lemahnya perekonomian yang dialami masyarakat Indonesia, dengan kata lain apabila perekonomian itu melemah maka akan menyebabkan ekspor dan nilai tukar rupiah melemah juga karena daya produksinya yang rendah (Ratnasari & Aji, 2023). Setiap negara pasti berharap kegiatan ekspor lebih tinggi dari kegiatan impor, karena

ketika kegiatan ekspor ini tinggi maka cadangan devisa pada suatu negara akan mengalami peningkatan yang efektif dan efisien. Hubungannya dengan nilai tukar rupiah sendiri adalah cadangan devisa ini bisa membantu menjaga kesetabilan nilai tukar yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekspor (Cut et al., 2020)..

Menurut Agustina, dkk (2014) Ketersediaan cadangan devisa di Indonesia masih sedikit sehingga pembayaran internasional tidak mampu dilakukan dan menyebabkan turunnya nilai tukar karena defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar rupiah (Agustina, Reny 2014). Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang berpengaruh pada masing-masing unsur dalam neraca pembayaran Indonesia. Faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi.

Di dalam segi penerapannya Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, yang pada gilirannya mempengaruhi cadangan devisa. Kelebihan cadangan devisa memiliki peran dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara, dan dalam pandangan Asyaria (2020).

Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Di Indonesia, peraturan mengenai lembaga yang berwenang mengelola cadangan devisa diatur dalam Undang-undang Perbankan Indonesia No.23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.3 Tahun 2004. Berdasarkan Pasal 13 UU tersebut, Bank Indonesia dalam melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman (Gandhi, 2006).

Keterkaitan antara nilai tukar dengan cadangan devisa ialah negara mampu melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional ketika devisa atau valuta asing yang dimiliki semakin banyak. Teori hubungan nilai tukar dan cadangan devisa dalam buku "Ekonomi Internasional" karya

(Halwani, 2018), dijelaskan bahwa perubahan nilai tukar mempengaruhi cadangan devisa melalui dua jalur: pertama melalui dampaknya terhadap ekspor-impor, dan kedua melalui arus modal internasional. Dalam hal itu nilai mata uang pun semakin kuat. Menguatnya nilai tukar mata uang dalam negara akan memperlihatkan kuatnya perekonomian negara tersebut. (Dani. 2020).

Di sisi lain, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga memainkan peran penting dalam dinamika cadangan devisa. Pada tahun 2022, rupiah mengalami depresiasi sebesar 3,89% (*year-on-year*) terhadap dolar AS (Bank Indonesia, 2023). Depresiasi ini dapat meningkatkan daya saing ekspor, namun juga berpotensi meningkatkan beban utang luar negeri dan impor, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi cadangan devisa. Kompleksitas hubungan antara nilai tukar dan cadangan devisa ini menjadi fokus penting dalam penelitian ekonomi makro Indonesia (Warjiyo, 2021).

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa untuk dikirim ke luar negeri untuk mendapatkan keuntungan. Ekspor menunjukkan kegiatan perdagangan internasional yang bisa mendorong pertumbuhan perdagangan internasional. Hal ini memungkinkan suatu negara yang tengah tumbuh bisa berhasil memajukan ekonomi setara dengan keunggulan ekonomi negara maju (Todaro, 2002:49). Jika suatu negara mengeksport barang, mereka akan mendapatkan beberapa modal untuk menambah jumlah devisa, yang nantinya dapat digunakan sebagai tambahan penghasilan negara. Ini dikenal sebagai keterikatan ekspor dengan Cadangan devisa. Jadi, ketika nilai ekspor rendah, cadangan devisa mengalami tingkat penurunan.

Menurut Todaro (2006). Dalam kegiatan ekspor suatu Negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing, ini salah satu dari pemasukan suatu negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antar dua negara yang bisa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri.

Menurut data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia pada tahun 2022 mencapai US\$ 291,98 miliar, meningkat 26,07% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Peningkatan ini seharusnya berkontribusi positif terhadap cadangan devisa. Namun, fluktuasi harga komoditas global dan ketidakpastian ekonomi dunia mempengaruhi kinerja ekspor dan pada gilirannya berdampak pada akumulasi cadangan devisa (Saputra, 2022).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia (Sayoga, Tan. 2017). Ekspor dapat mempengaruhi cadangan devisa karena dapat mendorong surplus neraca transaksi berjalan dan neraca modal.

Ketika suatu negara mengeksport barang, mereka akan mendapatkan sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau devisa. Hal ini akan menjadi salah satu sumber pemasukan negara atau salah satu sumber cadangan devisa negara. Indonesia mempunyai sumber daya melimpah yang jika dikelola dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan perdagangan unggulan dengan sumber daya yang melimpah tersebut, sehingga akan meningkatkan produktivitas. Apabila produktivitas meningkat, maka kemampuan ekspor juga akan meningkat, sehingga volume ekspor juga meningkat diiringi dengan peningkatan nilai ekspor (Simamora & Widanta 2020).

Teori Ekspor Menurut (Sukirno, 2018) ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa yang akan menambah cadangan devisa negara.

Posisi cadangan devisa pada akhir juni 2023 sebesar 137,5 miliar dollar AS, menurun 1,8 miliar dollar AS dibandingkan posisi mei 2023 yang sebesar 139,3 miliar dollar AS. Penurunan cadangan devisa itu, antara lain,

dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Jumlah cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Jumlah ini berada di atas standar kecukupan internasional sekitar tiga bulan impor (Timpo.com)

Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Teori Hubungan Ekspor dan Cadangan Devisa Menurut Mankiw (2018), peningkatan ekspor akan menghasilkan devisa yang lebih besar, yang secara langsung akan menambah cadangan devisa negara. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara ekspor dan cadangan devisa. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.(Agustina, Reny. 2014).

Pada tabel 1.1 terdapat data perkembangan ekspor, nilai tukar dan cadangan devisa di Indonesia.

Tabel 1. 1
Data ekspor, nilai tukar dan cadangan devisa di Indonesia
Tahun 2017 – 2023

Tahun	Cadangan Devisa (Miliar US \$)	Ekspor (Juta US \$)	Nilai Tukar (Rp)
2017	131,980	168,828	13.386
2018	120,654	180,213	14.390
2019	129,183	167,683	13.866
2020	135,897	163,192	14.050
2021	144,905	231,610	14.263
2022	137,233	291,904	15.573
2023	146,384	258,797	15.399

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.1 menunjukan bahwa Ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi data karena karena mengalami naik turunnya Ekspor. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 168,828 yang masih berlanjut sampai

tahun 2018 dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 167,683 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 sampai 2022 kembali mengalami kenaikan yang besar yang mencapai besaran sampai 291,904. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 258,797. Pada 2020 mengalami penurunan ekspor yang diikuti di pengaruhi oleh wabah penyakit, sehingga perekonomian di Indonesia mengalami penurunan pada saat itu juga termasuk ekspor barang ke luar negara.

Nilai Tukar pada tabel 1.1 menunjukan bahwa Nilai Tukar Rupiah di Indonesia mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya nilai tukar di Indonesia. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13.386, pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 14.390, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 13.866, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 14.050 sampai dengan tahun 2022 nilai tukar dimasih mengalami kenaikan sebesar 15.573. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 15,399.

Pada tabel 1.1 Cadangan Devisa mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya nilai Cadangan Devisa di Indonesia. Pada 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 131,980, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 120,654, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 cadangan devisa di Indonesia mengalami kenaikan dari 129,183 – 144,905, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 137,233. pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 146,384.

Berdasarkan data dan penjelasan diatas maka dapat dilihat bagaimana cadangan devisa dapat dipengaruhi oleh ekspor dan nilai tukar. Kedua variabel tersebut secara teori sangat berhubungan dengan cadangan devisa sehingga menjadi pertimbangan bagi bank indonesia dalam menjaga cadangan devisa agar tidak melebihi pengeluaran utang luar negeri, seperti halnya teori menurut (Salvatore, 2019) dalam buku "Ekonomi Internasional", hubungan antara ekspor, nilai tukar, dan cadangan devisa memiliki keterkaitan signifikan, dimana ekspor berkontribusi langsung terhadap peningkatan cadangan devisa, sementara nilai tukar mempengaruhi daya

saing ekspor dan komposisi cadangan devisa. Mekanisme hubungan antara pengaruh ekspor pada cadangan devisa ialah setiap transaksi ekspor menghasilkan pemasukan valuta asing, dan valuta asing yang masuk akan menambah cadangan devisa negara. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh ekspor dan nilai tukar rupiah sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Cadangan devisa tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
2. Nilai tukar rupiah tahun 2022 mengalami depresiasi terhadap dolar AS.
3. Ekspor pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
4. Turunnya cadangan devisa menyebabkan lemahnya nilai tukar rupiah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Pengaruh ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh ekspor nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia

b. Bagi akademik

Hasil tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk digunakan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

2. Luaran penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah menjelaskan secara singkat tentang variabel penelitian dalam proposal ini yang berjudul: Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. Mengangkat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, adapun dua variabel bebas adalah

Ekspor (X_1) dan Nilai Tukar Rupiah (X_2) dan variabel terikat adalah Cadangan Devisa (Y). Beberapa definisi operasional menurut peneliti sebagai berikut :

1. Cadangan devisa

Cadangan devisa yang sering disebut dengan *international reserves and foreign currency liquidit* (IRFCL) atau *official reserve asset* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu. Guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi dipasar valuta asing untuk tujuan lainnya.

Cadangan devisa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aset yang dimiliki Bank Indonesia yang terdiri dari mata uang asing, emas dan aset lain yang diperdagangkan dipasar internasional. cadangan devisa diukur dalam dolar AS dan dapat diakses melalui laporan bulanan atau triwulanan dari bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menyisihkan sejumlah barang dari peredaran didalam negeri untuk mengirim barang tersebut keluar negeri untuk memperoleh pembayaran dalam bentuk valuta asing yang telah diatur dalam ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Ekspor berpengaruh langsung terhadap pendapatan nasional. Namun, meningkatnya pendapatan nasional tidak selalu membantu meningkatkan jumlah ekspor karena terdapat variabel eksternal lainnya yang tidak berkaitan dengan ekspor.

Ekspor dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai jumlah barang yang di ekspor dari Indonesia ke negara lain untuk dijual. Semakin tinggi nilai ekspor, maka peningkatan cadangan devisa juga semakin besar, karena pemasukan dari luar negeri dalam bentuk devisa akan bertambah. Data Ekspor dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia dalam bentuk bulanan.

3. Nilai Tukar

Nilai Tukar didefinisikan sebagai harga suatu mata uang dengan mata uang lain, dalam konteks ini nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Kurs bank Indoneisa digunakan sebagai indikator nilai tukar dengan data yang diterbitkan oleh bank Indonesia. Nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa karena perubahan nilai tukar dapat berdampak pada nilai transaksi internasional, baik dalam hal ekspor maupun impor. Data Nilai Tukar dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indoneisa dalam bentuk bulanan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Cadangan Devisa

a. Pengertian cadangan devisa

Salah satu indikator moneter yang berguna untuk menunjukkan stabilitas moneter dan makroekonomi suatu negara adalah cadangan devisa, yang merupakan mata uang asing yang dimiliki oleh Bank Sentral untuk digunakan dalam mendanai pembangunan dan transaksi internasional seperti impor, pembayaran utang, investasi dan pembiayaan lainnya (Tambunan.2001).

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi dipasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Dari definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat digunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan dapat digunakan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran. Dalam perkembangannya, ekonomi nasional indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yaitu *official foreign exchange reserve* dan *country foreign exchange reserve*, yang masing masing mempunyai cakupan yang berbeda. Pertama, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral, sesuai dengan tugas yang diberikan UU No. 13 tahun 1968. Kedua, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional (Juniantara, 2011).

Cadangan devisa berasal dari kata devisa diartikan sebagai kekayaan dalam bentuk mata uang asing atau valuta asing, emas, dan

tagihan jangka pendek. Sehingga cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing, emas, dan tagihan jangka pendek yang dicadangkan oleh Bank Indonesia untuk kebutuhan pembiayaan Internasional (Gandhi, 2006).

Tambunan (2001) cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing yang dicadangkan Bank central untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing. Krugman (2003) berpendapat bahwa cadangan devisa adalah aset luar negeri yang dikendalikan bank sentral sebagai jasa pamungkas untuk menghadapi kestabilan ekonomi nasional. Menurut Palembang (2020), cadangan devisa (*foreign currency liquidity*) merupakan semua aset luar negeri yang digunakan setiap saat untuk mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dengan kata lain untuk stabilitas moneter suatu negara dan dikuasai oleh otoritas moneter dalam negeri.

Dalam paper Zhang (2021), cadangan devisa adalah aset dalam valuta asing yang dipegang oleh otoritas moneter suatu negara dan merupakan bagian dari aset cadangan suatu negara yang memiliki peran penting dalam kekuatan ekonomi suatu negara karena digunakan untuk menyeimbangkan neraca pembayaran, menstabilkan nilai tukar, dan membayar utang luar negeri. Cadangan devisa mencakup aset dalam valuta asing seperti uang tunai, deposito bank asing, sekuritas asing, dan lainnya.

Seiring berjalannya waktu, istilah cadangan devisa telah digunakan untuk menggambarkan ekonomi internasional Indonesia, yaitu *official foreign exchange* dan *country foreign exchange reserve* yang masing masing memiliki lingkup yang unik. Pertama, bank sentral bertanggung jawab atas cadangan devisa nasional sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan Undang Undang no 13 tahun 1968. Kedua, semua uang tunai yang dimiliki organisasi, individu dan

lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang merupakan bagian dari kekayaan negara secara finansial. Bank Sentral Republik Indonesia adalah lembaga yang mengelola dan memelihara cadangan devisa menurut UU no. 23 tahun 1999 yang mencakup berbagai jenis transaksi devisa, seperti menjual, membeli dan menepatkan uang tunai atau berjangka serta pinjaman.

Cadangan devisa resmi dan cadangan devisa negara yang memiliki volume yang berbeda merupakan dua bagian cadangan devisa berdasarkan perkembangannya. Pertama, cadangan devisa negara yang dijalankan dan dikendalikan oleh bank sentral sesuai dengan yang diamanatkan oleh UU No. 13 Tahun 1968. Kedua, cadangan devisa yang dimiliki oleh organisasi, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang merupakan bagian dari sektor moneter (Ekananda, 2015: 311)

Perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari hubungan internasional. Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia (Budiono, 1982). Dalam melakukan perdagangan internasional maka setiap negara memerlukan cadangan devisa sebagai alat pembayaran luar negeri. Dalam sejarah teori perdagangan internasional, paham merkantilisme yang memperkenalkan bahwa devisa adalah emas (gold).

Kondisi saat memasuki era global atau pasar global, suatu negara tentunya membutuhkan bantuan atau kerjasama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya, karena sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara berbeda-beda. Indonesia merupakan contoh negara yang membuka diri untuk melakukan kerjasama antarnegara, salah satunya yaitu dengan melakukan perdagangan internasional. Menurut Diphayana (2018) Perdagangan internasional merupakan transaksi bisnis

(Ekspor, Investasi, Impor, dan lainnya) yang dilakukan lebih dari suatu negara. Perdagangan internasional dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam perekonomian negara, karena seluruh kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi oleh negara itu sendiri (sonia, Setiawina, 2016).

Adanya perdagangan internasional dapat menambah cadangan devisa suatu negara. Menurut Uli (2016) Cadangan devisa digunakan untuk sumber pembiayaan perdagangan internasional yang dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia (BI) yang telah ditetapkan dalam UU tentang Bank Indonesia No.23 tahun 1999 yang telah diubah menjadi UU No.3 tahun 2004. Cadangan devisa merupakan aset yang dimiliki atau simpanan berupa mata uang asing untuk sumber pembiayaan luar negeri. Cadangan devisa juga dapat diartikan jumlah valuta asing yang dimiliki negara. Menurut Benny, J (2013) cadangan devisa (*International reserves and foreign currency liquidity/IRFCL*) atau *Official reserve asset* merupakan jumlah keseluruhan aktiva luar negeri yang dapat digunakan kapan saja untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan investasi dipasar valuta asing dalam rangka menjaga stabilitas moneter dan tujuan lainnya. Cadangan devisa dikuasai oleh otoritas moneter. Dalam arti sempit Cadangan Devisa atau *Forex* cadangan merupakan mata uang asing deposito dan obligasi yang dikuasai dan dipegang oleh bank sentral dan otoritas moneter (Arunachalam, 2010).

Menurut Sayoga dan Tan (2017) devisa digunakan untuk membayar impor, transaksi perdagangan internasional, dan membayar utang negeri. Dengan adanya cadangan devisa akan mempermudah transaksi luar negeri dan juga dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa merupakan salah satu sumber penting untuk melakukan pembangunan disegala bidang yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan rakyat suatu negara (Agustina dan Reny, 2014).

Menurut Hady (2009) Cadangan devisa sebagai tolak ukur dalam mengukur fundamental ekonomi untuk melihat bagaimana perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh suatu negara. Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian macro suatu negara (Tambunan, 2001). Menurut International Monetary Funds, suatu cadangan devisa dapat dinyatakan aman dan stabil jika dapat memenuhi kebutuhan impor dalam waktu tiga bulan (Dianita & Zuhroh, 2018).

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu Negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yang digunakan. Dalam sistem nilai tukar yang mengambang bebas, fungsi cadangan devisa adalah menjaga stabilitas moneter hanya terbatas pada tindakan untuk mengurangi fluktuasi nilai tukar yang terlalu tajam. Oleh karena itu, cadangan devisa yang dibutuhkan apabila negara tersebut mengadopsi nilai tukar tetap.

Motif transaksi pada cadangan devisa bertujuan untuk membiayai defisit neraca pembayaran, memenuhi kebutuhan likuiditas internasional, dan memberikan jaminan kepada pihak eksternal (para kreditor dan rating agency) bahwa kewajiban luar negeri dapat dibayar tepat waktu (*zero default*) dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi optimalisasi pendapatan bagi suatu negara. Motif berjaga-jaga bertujuan untuk melaksanakan kebijakan moneter dan kebijakan

nilai tukar, yaitu intervensi pasar dalam upaya mengendalikan volatilitas nilai tukar, memelihara kepercayaan pasar, memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar domestik bahwa mata uang domestik senantiasa di-back up oleh aset valas, dan meredam market shocks bila terjadi krisis. Motif spekulasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (return) dari adanya investasi cadangan devisa (Kaligis., 2017).

Penentuan komposisi cadangan devisa yang dikelola oleh Bank Indonesia diharapkan dapat berjalan sesuai peraturan pengelolaan cadangan devisa agar konsisten dengan sasaran kebijaksanaan umum yang sudah ditetapkan oleh Dewan Gubernur. Dalam cadangan devisa komposisi mata uang diselaraskan dengan kebutuhan mata uang dalam membayar utang luar negeri. Komposisi mata uang terbesar adalah US Dolar. Cadangan devisa dimanfaatkan untuk sterilisasi/intervensi dalam mendorong kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengendalikan (smoothing out) fluktuasi Rupiah agar terkendali sehingga tidak akan menyulitkan sektor usaha, bukan untuk mempertahankan nilai tukar. Sehingga *free floating exchange rate system* menjadi sistem nilai tukar yang digunakan, maka kegiatan ini dilakukan secara berhati-hati dengan jumlah yang sesuai dengan perkembangan indikator moneter khususnya nilai kurs dan perkembangan pasar valas dengan tetap memperhitungkan kecukupan cadangan devisa (Kaligis., 2017).

Fluktuasi cadangan devisa nasional dipengaruhi berbagai variabel terkait. Salah satu faktor yang meningkatkan cadangan devisa suatu negara adalah peningkatan ekspor barang dan jasa oleh pengusaha dari negara yang bersangkutan. Namun, jika pada saat yang sama impor juga meningkat, cadangan devisa tidak mengalami peningkatan (Manurung, 2016). Cadangan devisa suatu negara dianggap sebagai kemampuan negara tersebut untuk membiayai impor barang dan jasa. Jika cadangan devisa nasional sangat kecil, kemampuan impor juga kecil sehingga pengusaha luar negeri akan berhati-hati memberikan barang dan jasa mereka yang hendak dibeli oleh negara yang

bersangkutan. Sebaliknya, jika cadangan devisa cukup besar, pebisnis luar negeri mendapat kesan bahwa kemampuan sebuah negara untuk membayar impor juga tinggi (Manurung, 2016)

Penurunan cadangan devisa Indonesia yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (baik hibah maupun pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa ataupun tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar negeri akan mempengaruhi cadangan devisa. Jadi kondisi cadangan devisa Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan agar tingkat kerentanan ekonomi Indonesia dapat dikurangi dengan cara menaikkan jumlah cadangan devisa dengan terus melakukan ekspor dan mengurangi impor serta utang luar negeri. Cadangan devisa dapat berupa valuta asing, emas dan surat berharga yang berlaku untuk pembayaran internasional. Cadangan devisa sendiri dapat diperoleh dari hasil transaksi internasional berupa kegiatan ekspor dan impor. Pembayaran transaksi internasional dilakukan dengan menggunakan valas. Semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki suatu negara maka semakin besar kemampuan negara dalam melakukan kegiatan transaksi ekonomi internasional.

b. Tujuan dan Fungsi cadangan devisa

Cadangan devisa dalam perekonomian berfungsi untuk memudahkan kegiatan perdagangan internasional. Setiap negara memiliki alasan tersendiri dalam memelihara cadangan devisa, namun alasan utamanya adalah untuk memberikan kebebasan dalam rangka pembuatan kebijakan ekonomi agar dapat mencapai keseimbangan pada neraca pembayaran.

Menurut Gandhi (2006), tujuan cadangan devisa bagi suatu negara adalah:

- 1) Sebagai alat kebijakan moneter untuk meredam gejolak nilai tukar
- 2) Menjaga kepercayaan pelaku pasar bahwa negara mampu memenuhi kewajibannya terhadap pasar luar negeri.
- 3) Membantu pemerintah untuk memenuhi kewajiban ketika akan melakukan pembayaran utang luar negeri.
- 4) Membiayai transaksi didalam neraca pembayaran.
- 5) Menunjukkan kekayaan dalam bentuk asset eksternal untuk cadangan mata uang dalam negeri.
- 6) Menjaga cadangan devisa agar dapat digunakan saat negara mengalami keadaan darurat.
- 7) Menjadi sumber investasi untuk memaksimalkan pemanfaatan cadangan devisa yang dimiliki oleh negara.

Cadangan devisa memainkan peran penting dalam merancang dan evaluasi kebijakan makro saat ini dan dimasa yang akan datang, yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan neraca perdagangan. Negara negara dengan nilai tukar tetap atau sebagai flexible, cadangan devisa digunakan untuk mempertahankan daya saing sektor perdagangan.

Menurut Bank Dunia, fungsi cadangan devisa antara lain:\

- 1) Sebagai alat untuk melindungi negara dari gangguan eksternal. Krisis keuangan pada akhir tahun 1990-an membuat para pembuat kebijakan memperbaiki pandangannya atas nilai dari cadangan devisa sebagai proteksi dalam melindungi dari krisis mata uang.
- 2) Tingkat cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.
- 3) Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar.

Motif kepemilikan cadangan devisa bisa dianalogikan dengan motif seseorang atau individu untuk memegang uang yaitu(Gandhi, 2006):

- 1) Motif transaksi ditujukan untuk mencakup kebutuhan likuiditas internasional, membiayai defisit neraca pembayaran, dan memberikan jaminan kepada pihak eksternal (para kreditor dan *rating agency*) bahwa kewajiban luar negeri senantiasa dan dibayar tepat waktu dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi optimalisasi pendapatan bagi negara.
- 2) Motif berjaga jaga ditujukan terutama dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter dan kebijakan nilai tukar, yaitu memelihara kepercayaan pasar, melakukan intervensi pasar sebagai upaya mengendalikan volatilitas nilai tukar bila diperlukan, meredam *market shocks* bila menjadi krisis, dan memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar domestik senantiasa di back up oleh aset valas.
- 3) Motif spekulasi ditujukan terutama untuk memperoleh *return* dari kegiatan investasi cadangan devisa.

Cadangan devisa merupakan asset bank sentral yang tersimpan dalam berbagai mata uang cadangan seperti dollar, yen euro. Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut (Gadhi, 2006). Arus modal dapat berupa bantuan luar negeri, pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, serta pembayaran modal asing luar negeri. Begitu juga menurut Tambunan (2011) cadangan devisa dipengaruhi oleh net ekspor yang di catat pada neraca modal, akan tetapi cadangan devisa juga dipengaruhi oleh utang luar negeri, penanaman modal asing serta investasi portofolio.

Menurut Amir (2004) sumber penerimaan cadangan devisa secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu:

- 1) Hasil penjualan ekspor barang maupun jasa, seperti ekspor karet, kertas, minyak mentah, kopi, timah, aspal, ikan, udang, anyaman rotan, produk kerajinan dan sebagainya. Begitu pula dari sektor jasa seperti uang, tambang, angkutan, komisi aja, perbankan, premiansuransi, hasil perhotelan dan industri pariwisata lainnya.

- 2) Pinjaman yang diperoleh dari negara asing, badan badan internasional, serta pinjaman dari IGGI, kredit dari Word Bank dan Asia Development Bank dan supplier kredit dari perusahaan swasta asing.
- 3) Hadiah atau grant dan bantuan dari PBB seperti UNDP, UNESCO, dan pemerintahan asing.
- 4) Laba dari penanaman modal luar negeri, seperti laba yang ditransfer atau perusahaan milik pemerintah dan warga negara Indonesia yang berdomisili diluar negeri, termasuk transfer dari warga negara Indonesia yang bekerja diluar negeri.
- 5) Hasil dari kegiatan pariwisata internasional seperti uang tambang, angkutan, sewa hotel, penjualan souvenir dan novelties, uang panduwisata dan lain sebagainya.

c. Teori cadangan devisa

1) Teori Merkantilisme.

Teori ini menunjukkan apabila suatu negara tersebut ingin maju artinya negara tersebut harus melakukan kegiatan perdagangan internasional. Dengan begitu, negara memperoleh surplus perdagangan yang berbentuk perak dan emas yang bisa menjadi sumber kemakmuran negara. Prinsip teori merkantilisme diantaranya yaitu:

- a) Mendapatkan logam mulia sebanyak banyaknya.
- b) Mengaktifkan neraca perdagangan
- c) Monopoli perdagangan.
- d) Melakukan perluasan koloni.
- e) Melakukan pembatasan impor sert meningkatkan ekspor.

2) Teori keunggulan mutlak (Adam Smith)

Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan melakukan kegiatan ekspor barang tertentu. Negara yang memiliki keunggulan mutlak, mengimpor jenis barang yang tidak memiliki keunggulan mutlak dibandingkan negara yang memproduksi barang tersebut,

maka dari itu, suatu negara akan melakukan ekspor atau impor suatu barang tertentu apabila negara tersebut mampu atau tidak mampu memproduksi lebih atau lebih murah dibandingkan negara lain. Prinsip teori keunggulan mutlak sebagai berikut:

- a) Mampu melakukan perdagangan produksi dengan cara berdagang.
- b) Mempunyai keunggulan dalam bidang teknologi dan iptek.
- c) Dapat memfokuskan negara kepada suatu bidang yang unggul dibandingkan negara lain.

3) Teori keunggulan komparatif

Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan mengutamakan kegiatan ekspor barang tertentu, apabila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif terbesar dan akan mengutamakan kegiatan ekspor impor barang apabila negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif. Oleh sebab itu, suatu negara akan melakukan ekspor barang apabila barang tersebut dapat diproduksi dengan biaya rendah dan akan melakukan kegiatan impor barang apabila barang diproduksi didalam negeri dengan biaya yang lebih tinggi.

4) Teori faktor produksi

Teori ini menjelaskan bahwa komoditas dalam produksi memerlukan banyak faktor produksi dan faktor produksi yang langka diekspor untuk ditukar dengan komoditas yang membutuhkan faktor produksi dalam jumlah yang sebaliknya. Hal ini secara tidak langsung, apabila terdapat banyak faktor produksi maka akan diekspor dan langka akan diimpor. Suatu negara akan lebih banyak mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi relatif banyak dinegara tersebut dan akan mengimpor barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif langka.

d. Rumus dan sistem cadangan devisa

Cadangan suatu negara dipengaruhi oleh transaksi berjalan dan impor perkembangan transaksi berjalan suatu negara perlu diwaspadai

dengan cermat, karena defisit transaksi berjalan yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menekankan cadangan devisa. Oleh karena itu defisit transaksi berjalan seringkali dipandang sinyal ketidakseimbangan makro ekonomi yang memerlukan penyesuaiannya nilai tukar atau kebijakan makro ekonomi yang ketat.

Rumus cadangan devisa dapat dilihat sebagai berikut:

$$CCdvt=(Cdvt1 + Tbt + Tnt)$$

Keterangan:

Cdvt = Cadangan devisa tahun tertentu

Cdvt1 + Cadangan devisa sebelumnya

Tbt = transaksi berjalan

Tmt = transaksi moda

Jika cadangan devisa dalam neraca lalu lintas moneter bertanda positif (+) menunjukkan kekurangannya cadangan devisa. Sedangkan bila cadangan devisa dalam lalu lintas moneter bertanda negative (-) menunjukan bertambahnya cadangan devisa. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan cadangan devisa adalah rasio antara nilai cadangan devisa dan nilai impor dalam waktu tertentu. Rumus kemampuan cadangan devisa dalam satuan waktu tertentu adalah

$$KCDt = NCDt/Mt$$

Keterangan:

KCDt = kemampuan sedangkan devisa mendukung impor dalam satuan waktu tertentu.

NCDt = nilai cadangan devisa bulanan atau tahunan

Mt = nilai empat bulan atau tahunan.

Sistem cadangan devisa mengatur pergerakan lalu lintas devisa (valuta asing) dari suatu negara ke negara lain. Menurut Joesoef (2008) sistem devisa dibagi menjadi tiga sistem, yaitu sebagai berikut:

1) Sistem devisa kontrol

Pada dasarnya devisa kontrol dimiliki oleh negara. Itu devisa yang dimiliki oleh masyarakat harus diserahkan kepada negara, dan setiap bangun devisa harus memperoleh izin dari suatu negara.

2) Sistem devisa semi bebas

Pada sistem devisa semi bebas, untuk perolehan dan penggunaan devisa tertentu wajib diserahkan dan mendapat izin dari negara, sementara untuk jenis devisa lainnya dapat secara bebas digunakan dan diperoleh. Sistem devisa ini pernah diterapkan di Indonesia berdasarkan Perpu No. 64 Tahun 1970 menggantikan UU No. 32 Tahun 1964

3) Sistem devisa bebas

Sistem devisa bebas mulai diterapkan di Indonesia dengan PP No. 1 tahun 1982 menggantikan UU No. 32 tahun 1964 maupun Perpu No. 64 tahun 1970. Dengan peraturan ini, masyarakat dapat secara bebas memperoleh dan menggunakan devisa.

e. Cadangan devisa Perspektif Islam

Dalam Perspektif Ekonomi Islam, cadangan devisa negara dapat dilihat sebagai bentuk pengelolaan harta publik yang dikelola oleh negara untuk kepentingan umum dan kemaslahatan masyarakat. Cadangan Devisa adalah kekayaan negara dalam bentuk mata uang asing yang berguna untuk menjaga stabilitas ekonomi, seperti untuk membiayai impor, membayar utang luar negeri, dan menjaga nilai tukar mata uang. Dalam Islam, pengelolaan kekayaan negara, termasuk cadangan devisa, harus dilakukan dengan prinsip-prinsip amanah, transparansi, dan kesejahteraan umum.

Beberapa prinsip penting dalam Islam terkait dengan pengelolaan kekayaan negara adalah:

- 1) **Amanah (Kepercayaan):** Pengelola kekayaan negara, termasuk cadangan devisa, harus berlaku amanah. Harta negara bukanlah milik pribadi pemimpin, melainkan titipan dari Allah untuk

kemaslahatan masyarakat.

- 2) **Kemaslahatan Umum:** Dalam Islam, segala bentuk pengelolaan kekayaan negara harus bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan umum, mengurangi ketimpangan, dan memastikan kesejahteraan masyarakat
- 3) **Hindari Riba dan Ketidakpastian (Gharar):** Pengelolaan cadangan devisa harus menghindari praktik riba dan segala bentuk ketidakpastian yang dapat merugikan. Pengelolaan ini harus dilakukan dengan prinsip-prinsip yang adil dan menghindari spekulasi.

Kekayaan negara perlu dikelola dengan baik agar menghasilkan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 261 Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ



Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Ayat ini menekankan bahwa pentingnya pengelolaan harta untuk kepentingan yang baik, dengan tujuan menghasilkan manfaat yang berlipat ganda untuk kesejahteraan masyarakat.

f. Hubungan Ekspor dan Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa

Menurut Salvatore (2019) dalam buku "Ekonomi Internasional", hubungan antara ekspor, nilai tukar, dan cadangan devisa memiliki keterkaitan signifikan:

- 1) Ekspor berkontribusi langsung terhadap peningkatan cadangan devisa.
- 2) Nilai tukar mempengaruhi daya saing ekspor dan komposisi cadangan devisa.

Mekanisme Hubungan Ekspor dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Ekspor pada Cadangan Devisa
 - a) Setiap transaksi ekspor menghasilkan pemasukan valuta asing
 - b) Valuta asing yang masuk akan menambah cadangan devisa negara
- 2) Peran Nilai Tukar
 - a) Apresiasi atau depresiasi rupiah mempengaruhi nilai transaksi ekspor.
 - b) Nilai tukar yang kompetitif mendorong peningkatan volume ekspor.

2. Ekspor

a. Pengertian ekspor

Ekspor adalah aktivitas menjual barang ke luar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara pengekspor maupun pengimpor, serta barang tersebut merupakan hasil produksi dalam negeri negara. Menurut Asyaria (2020) ekspor yaitu aktivitas perdagangan internasional yang dapat mendorong kemajuan negara yang melakukan ekspor terutama bagi negaranegara berkembang (Asyaria et al., 2020). Ketika suatu negara meningkatkan ekspor, negara tersebut akan menerima pendapatan berupa devisa, yang kemudian akan dikelola oleh bank sentral, atau menambah cadangan devisa. Sesuai dengan penelitian Jalunggono (2020) yaitu ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa (Jalunggono et al., 2020).

Menurut Sadono Sukirno (2008:205). Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan perusahaan didalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari

negara tersebut untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing dipasar internasional.

Menurut Marolop Tanjung (2011:163), pengertian ekspor adalah pengeluaran dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan.

Menurut Bambang Triyoso dan Susilo Utomo (2004), pengertian ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Kegiatan ekspor mencakup semua barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada periode tertentu.

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah Pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan landas Kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Pabean.

Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro. 2002:49).

Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian (Baldwin, 2005). Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai ekspor, makna inti dari ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan tujuan mencari keuntungan baik bagi perusahaan, individu, maupun bagi negara.

Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasar luar negeri.(Sukirno,2008:205). Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena itu pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan pengganti barang impor dengan barang buatan dalam negeri.(Sukirno,2008:206). Ekspor neto merupakan selisih antar ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor(Case and Fair, 2007:387)

b. Tujuan Ekspor Secara Umum

Pada dasarnya kegiatan ekspor dilandasi atas kesadaran bahwa setiap negara didunia ini tidak ada yang benar-benar bisa mandiri dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Suatu negara melakukan ekspor produksinya ke negara lain yang membutuhkan produk tertentu dan tidak dapat memenuhi kebutuhan akan barang tersebut.

Berikut ini adalah beberapa tujuan ekspor yang dilakukan oleh suatu negara atau perusahaan:

- 1) Untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam bentuk valuta
- 2) Untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi
- 3) Untuk melakukan penetrasi atau membuka pasar baru dinegara lain
- 4) Untuk menciptakan iklim usaha dan ekonomi yang kondusif baik secara nasional maupun global
- 5) Untuk mengendalikan harga produk ekspor di dalam negeri
- 6) Untuk menjaga stabilitas kurs valuta asing terhadap mata uang dalam negeri

Kegiatan ekspor suatu negara sangat erat hubungannya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut. Semakin tinggi aktivitas ekspor suatu negara maka iklim investasi dan pertumbuhan ekonominya juga semakin baik.

Berikut beberapa manfaat ekspor yang bisa didapatkan oleh suatu negara:

- 1) Memperluas pasar produk local

Kegiatan ekspor negara Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pangsa pasar produk produk dalam negeri.

- 2) Menambah valuta negara

Transaksi yang terjadi dalam kegiatan ekspor akan menambah penerimaan valuta negara sehingga kekayaan negara akan bertambah

- 3) Membuka lapangan pekerjaan

Kegiatan ekspor juga akan berdampak pada jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ekspor produk Indonesia ke negara lain akan meningkatkan kegiatan produksi dalam negeri yang tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja.

c. Faktor faktor yang memoengaruhi ekspor

Kegiatan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor faktor yang mempengaruhi suatu negara melakukan ekspor (Mnakiw, 2012)

- 1) Selera konsumen terhadap barang produksi dalam negeri dan luar negeri
- 2) Harga barang didalam dan di luar negeri
- 3) Nilai tukar yang berlaku
- 4) Pendapatan konsumen didalam dan diluar negeri
- 5) Biaya transportasi barang dari suatu negara ke negara lain
- 6) Kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional

Menurut Sukirno (2006) terdapat ciri ciri khusus dari kegiatan ekspor antara lain yaitu:

- 1) Antara penjual dan pembeli terpisah oleh batas teritorial kenegaraan
- 2) Terdapat perbedaan mata uang yang digunakan oleh penjual dan pembeli karena perbedaan mata uang yang berlaku dinegara masing masing. Sehingga harus menentukan kurs mata uang mana yang harus dipakai.
- 3) Penjual dan pembeli terkadang belum berhubungan secara akrab. Pengetahuan masing masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjual sangat minim.
- 4) Sering terdapat perbedaan kebijakan pemerintah masing masing negara di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, labeling, embargo atau perpajakan. Terkadang terdapat perbedaan sistem transaksi perdagangan internasionalserta bahasa antara pembeli dan penjual. Jadi harus menyesuaikan menggunakan bahasa internasional misalnya bahasa inggris

d. Jenis jenis ekspor

Menurut N. Gregory Mankiw, kegiatan ekspor dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Ekspor langsung

Defenisi ekspor langsung adalah cara menjual suatu produk(barang atau jasa) dengan bantuan perantara atau eksportir

yang ada di negara tujuan ekspor. Pada pelaksanaannya, penjual terjadi melalui distributor atau perwakilan penjualan perusahaan.

Kelebihan cara ini adalah proses produksi yang terpusat dinegara asal serta kontrol yang baik dalam proses distribusi. Sedangkan kelemahannya adalah adanya hambatan perdagangan dan proteksionisme dari negara tujuan ekspor, serta biaya akomodasi yang lebih besar untuk produksi dengan skala besar.

2) Ekspor tidak langsung

Defenisi ekspor secara tidak langsung adalah cara menjual barang dengan melalui perantara/eksportir dinegara asal, kemudian dijual oleh perantara tersebut. Pada pelaksanaannya, kegiatan ekspor dilakukan melalui perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengekspor (*export trading companies*)

Kelebihan cara ini adalah sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak harus menangani kegiatan ekspor secara langsung. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya kontrol dan pengetahuan akan operasi di negara lain.

e. Kebijakan Ekspor

Ekspor suatu negara harus lebih besar dari impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Oleh karena itu pemerintah harus selalu berusaha mendorong ekspor dengan melalui kebijakan ekspor dengan cara berikut :

1) Diservikasi ekspor/ menambah keragaman barang ekspor

Diservikasi ekspor merupakan pengakeragaman barang ekspor dengan memperbanyak macam dan jenis barang yang di ekspor. Misalnya Indonesia awalnya hanya mengekspor tekstil dan karet, kemudian menambah komoditas ekspor seperti kayu lapis, gas ing, rumput laut, dan sebagainya. diservikasi ekspor dengan menambah macam barang yang di ekspor ini dinamakan diservikasi horizontal. Sedangkan diservikasi ekspor dengan menambah variasi

barang yang diekspor seperti karet diolah dahulu menjadi berbagai macam ban mobil dan motor atau kapas yang diolah dulu menjadi kain lalu diproses menjadi pakaian. Diservikasi yang demikian ini disebut diservikasi vertikal.

2) Subsidi ekspor

Subsidi ekspor diberikan dengan cara memberikan subsidi/bantuan kepada eksportir dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, kemudahan dalam mengurus ekspor, kemudahan dalam memperoleh kredit dengan bunga yang rendah.

3) Premi ekspor

Untuk lebih menggiatkan dan mendorong para produsen dan eksportir, pemerintah dapat memberikan premia atau inisiatif, misalnya penghargaan atas kualitas barang yang diekspor. Pemberian bantuan keuangan dari pemerintah kepada pengusaha kecil dan menengah yang orientasi usahanya ekspor.

4) Devaluasi

Devaluasi merupakan kebijakan pemerintah menurunkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing (dolar), sehingga dapat meningkatkan ekspor dan bisa bersaing di pasar internasional.

5) Meningkatkan promosi dagang ke luar negeri

Pemasaran suatu produk dapat ditingkatkan dengan mempromosikan produk yang akan dijual. Untuk meningkatkan ekspor keluar negeri maka pemerintah dapat berusaha dengan melakukan promosi dagang keluar negeri, misalnya dengan menggandakan pameran dagang diluar negeri agar produk dalam negeri lebih dapat dikenal.

6) Menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

Kestabilan Nilai Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing sangat dibutuhkan oleh para importir dan pengusaha yang menggunakan produk luar negeri untuk kelangsungan usaha dan

kepastian usahanya. Bila nilai kurs mata uang asing dari luar negeri akan mengalami kesulitan karena harus menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai pembelian barang dari luar negeri. Akibatnya harga barang yang diproduksi oleh pengusaha tersebut menjadi mahal. Hal ini dapat menurunkan omzet penjualan dan menurunkan laba usaha yang akhirnya akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya.

7) Mengadakan perjanjian kerjasama ekonomi internasional

Melakukan perjanjian kerjasama ekonomi baik bilateral, regional maupun multilateral akan dapat membuka dan memperluas pasar bagi produk dalam negeri di Luar Negeri. Serta dapat menghasilkan kontrak pembelian produk dalam Negeri oleh Negara Lain. Misalnya perjanjian kontrak pembeli LNG (*Liquid Natural Gas*) Indonesia yang dilakukan oleh Jepang dan Korea Selatan.

f. Teori ekspor

Teori Ekspor Menurut (Sukirno, 2018), ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Kegiatan ekspor akan menghasilkan devisa yang akan menambah cadangan devisa negara. Komponen penting dalam ekspor diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sistem pembayaran internasional (Letter of Credit, dll)
- 2) Standar kualitas produk ekspor
- 3) Kuantitas minimum pengiriman
- 4) Persyaratan dokumentasi

Dampak ekspor terhadap perekonomian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sumber pemasukan devisa
- 2) Peningkatan produksi domestik
- 3) Perluasan lapangan kerja
- 4) Peningkatan pertumbuhan ekonomi

Secara langsung ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Namun kenaikan pendapatan nasional belum menaikkan ekspor karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri (Benny, 2013).

Ekspor suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga domestik negara tujuan ekspor, harga impor negara tujuan, inflasi, pendapatan perkapita penduduk negara tujuan ekspor selera masyarakat negara tujuan dan nilai tukar antar negara. Perubahan volume ekspor terhadap perubahan nilai tukar, dalam hal ini nilai tukar riil adalah positif artinya depresiasi riil membuat produk domestik relatif makin murah sehingga merangsang ekspor (Krugman, 2005).

Jika harga relatif dari barang negeri meningkat (REER naik) maka masyarakat luar negeri akan mengalihkan pengeluaran mereka untuk membeli barang domestik, sehingga akan memberikan efek positif terhadap ekspor. Dengan peningkatan nilai tukar riil (terdepresiasi), maka harga produk dipasar global akan lebih murah, sehingga dapat meningkatkan ekspor.

Strategi ekspor secara umum dikenal dengan *Four Generic International Strategies* yang dijelaskan sebagai berikut (Tambunan, 2002):

1) *Dynamic High Technology Strategy* (DHTS)

Strategi yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjadi *market leader* melalui inovasi teknologi yang tepat dan dilakukan secara terus menerus.

2) *Low of Stable Technology Skills Strategy* (LSTS)

Strategi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjadi *market leader* karena kemampuannya menjaga *brand identity economic of scale, manufacturing knowhow*, standar produksi dan penyediaan suku cabang yang terdapat secara global.

3) *Advanced Management Skills Strategy (AMSS)*

Strategi yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjadi *market leader* karena kemampuannya menerapkan manajemen yang tepat, terutama dalam hal pemasaran dan koordinasi.

Tiga faktor yang menentukan tingkat ekspor suatu negara adalah sebagai berikut(Sukirno,2000: 9):

1) Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain.

Dalam perdagangan internasional, kemampuan suatu negara menjual barang ke luar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasar internasional.

2) Proteksi negara lain

Adanya proteksi terhadap barang impor dinegara lain akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat ekspor suatu negara.

3) Valuta asing

Meningkatnya krus mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengeksporan berpengaruh pada peningkatan daya beli negara pengimpor sehingga mengakibatkan volume ekspor negara pengekspor juga akan meningkat.

g. Hubungan ekspor dengan cadangan devisa

Ketika suatu negara melakukan ekspor maka negara tersebut akan mendapatkan sejumlah uang dalam valuta asing yang disebut devisa. Devisa merupakan salah satu pendapatan negara. Jika dilihat dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ekspor meningkat maka cadangan devisa juga meningkat dan sebaliknya. Menurut Sri Wahyuni (dalam Sonia dan Setiawina, 2016) menyatakan bahwa jika ekspor menurun maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan turun juga dan sebaliknya apabila tingkat ekspor naik maka cadangan devisa ikut mengalami kenaikan

3. Nilai Tukar

a. Pengertian nilai tukar.

Dalam perdagangan internasional, nilai tukar mata uang penting karena exchange rate membantu untuk membandingkan harga (Santana dan Adiyadnya, 2017). Definisi dari kurs valuta asing sendiri adalah jumlah uang domestik yang jumlahnya dapat bernilai sama dengan satu unit mata uang asing (Murni, 2016).

Suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut dengan nilai tukar. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk baran yang diperdagangkan dari suatu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan (Agustina & Reny, 2014).

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Iskandar Simorangkir & Suseno, 2002;4). Kurs dijadikan sebagai penentu daya beli terhadap barang yang diperdagangkan. Perubahan kurs berpengaruh terhadap harga barang yang diperjualbelikan dalam melakukan perdagangan internasional.

Sedangkan untuk mengetahui perilaku kurs jangka pendek adalah mengetahui bahwa kurs adalah harga dari asset domestik (deposito bank, obligasi, saham, dan lain-lain yang didenominasikan dalam mata uang domestik) dinyatakan dalam asset luar negeri (aset serupa yang dengan denominasi dalam mata uang asing). Oleh karena kurs adalah harga dari asset yang dinyatakan dalam asset lainnya, cara alamiah untuk mengetahui penentuan kurs jangka pendek adalah menggunakan pendekatan pasar aset yang sangat bergantung pada teori permintaan aset.

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang di definisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.

Nilai tukar atau kurs merupakan harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain (Miskhin, 2009). Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal (nominal exchange rate) dan nilai tukar riil (real exchange rate). Nilai tukar yang stabil digambarkan dengan nilai tukar yang bergerak relatif stabil baik itu meningkat ataupun menurun, dan apabila mengalami perubahan maka tidak terlalu berfluktuasi sehingga tidak menimbulkan shock atau guncangan yang besar bagi perekonomian suatu negara. Nilai tukar yang stabil dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, dalam arti dapat memberikan kepastian bagi semua pelaku ekonomi; meningkatkan pertumbuhan ekonomi; serta memberi pengaruh pada kebijakan makro lainnya sehingga kestabilan nilai rupiah sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Kewal (2012) kenaikan nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar (kurs) disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri menjadi merosot). Sedangkan menurut kamus bank Indonesia, nilai tukar (*exchange rate; rate of*

exchange) adalah nilai tukar satuan uang suatu negara terhadap negara lain.

Menurut Madura (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu (1) laju inflasi relative, (2) tingkat harga relatif, (3) suku bunga relatif, (4) kontrol pemerintah, (5) Ekspetasi. Kontrol pemerintah merupakan kegiatan menghindari hambatan pada nilai tukar valuta asing, menghindari hambatan perdagangan luar negeri dan mengintervensi pasar valuta asing dengan menjual dan membeli mata uang. Pemerintah memiliki alasan bahwa bank sentral mengintervensi untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah saat berfluktuasi secara ekstrim.

Menurut (Muljono 2016) Nilai tukar rupiah merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar rupiah terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Peningkatan nilai mata uang menjadi salah satu faktor pendorong menurunnya tekanan inflasi.

Menurut Reny dan Agustina (2014), nilai tukar ialah harga relative suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Apabila suatu negara mengalami apresiasi maka akan menurunkan ekspornya. Para Ahli Ekonomi membagi nilai tukar menjadi nominal *echange rate* yang merupakan suatu nilai, Dimana seseorang dapat memperdagangkan mata uang tersebut. Suatu lainnya adalah *real echange rate* yaitu nilai jual beli suatu negara ke negara lain.

Menurut Yuniarti (2017) dikutip dalam jurnal Gampito (2022) yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Efek Syariah. Nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dalam berbagai transaksi seperti transaksi perdagangan internasional, pariwisata,

investasi internasional ataupun aliran dana jangka pendek antar negara yang berbatasan secara geografis ataupun batas hukum

Kurs merupakan jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing (S. Alam, 2007). Kurs merupakan perbandingan antara nilai mata uang dalam negeri dengan mata uang lain. Kurs juga dapat diartikan sebagai alat pembayaran untuk melakukan transaksi internasional dan biasanya sudah memiliki kurs resmi pada Bank Sentral (Sonia dan Setiawina, 2016). Nilai kurs valuta asing tergantung pada permintaan dan penawaran ketika transaksi. Menurut Sukmayani, dkk (2008) macam-macam perbandingan mata uang asing (kurs) antara lain

- 1) Sistem kurs tetap, yaitu sistem kurs yang mematok nilai harga mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dengan periode tertentu.
- 2) Sistem kurs mengambang/ bebas, ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing.
- 3) Sistem kurs terkait/ mengambang, ditentukan nilai tukar dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain/ sejenis uang tertentu.

Kurs sebagai alat pembayaran untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan memiliki kurs resmi pada Bank Sentral atau Bank Indonesia. Kurs menjadi penentu daya beli terhadap barang yang diperdagangkan. Perubahan kurs berpengaruh terhadap harga barang yang diperjual-belikan. Jika terjadi apresiasi nilai tukar suatu negara maka harga untuk barang ekspor negara bersangkutan mengalami penurunan dan sebaliknya harga barang impor akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak. Cadangan devisa yang tinggi memperlihatkan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan besar dalam melakukan transaksi ekonomi (ekspor) dan keuangan internasional (Hady, 2009)

Menurut Sukirno (2011:397) nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Terdapat sistem nilai tukar yang berlaku diperekonomian internasional, yaitu:

- 1) Sistem nilai tukar tetap(*fixed exchange rate system*)
- 2) Dalam kurs ini, pemerintahan menjaga nilai suatu mata uang pada tingkat yang telah ditetapkan dengan membeli atau menjual valuta asing dengan jumlah yang tidak terbatas.
- 3) Sistem nilai tukar mengambang bebas(*Freely floating exchange rate system*)
- 4) Dalam kurs ini, tingkat kurs yang sepenuhnya ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, tanpa campur tangan pemerintah.
- 5) Sistem nilai tukar mengambang terkendali(*Managed Float Exchange Rate*)
- 6) Pada sistem nilai tukar mengambang terkendali, nilai tukar pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan tetapi tidak ada campur tangan pemerintah secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Sistem nilai tukar terhambat (*Paged Exchange Rate System*)
- 8) Dalam kurs tambatan, mata uang yang dipergunakan dalam negeri merupakan mata uang yang tidak konvertibel terhadap emas. Mata uang dalam negeri tidak konvertibel (*convertible currency*) terhadap emas, tidak ada pembatasan mengenai penggunaan valuta asing. Suatu mata uang dikatakan konvertibel apabila mata uang tersebut bisa dipertukarkan secara bebas dengan mata uang negara lain.

Menurut Madura (2006) ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai tukar, yaitu (1) Laju inflasi relative; (2) Tingkat Harga Relatif; (3) Suku Bunga Relatif; (4) Kontrol Pemerintah; dan (5) Ekspektasi. Kontrol pemerintah merupakan kegiatan menghindari hambatan pada nilai tukar valuta asing, menghindari hambatan perdagangan luar negeri dan mengintervensi pasar uang dengan menjual dan membeli mata

uang. Pemerintah memiliki alasan bahwa bank sentral mengintervensi untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah saat berfluktuasi secara ekstrim

b. Sistem nilai tukar (kurs)

Sistem nilai tukar tetap Indonesia dimulai sejak tahun 1970-1978. Saat sistem nilai tukar tetap atau sistem *fixed exchange rate* diberlakukan, devisa sudah sangat ketat dikontrolnya, namun pemerintahan Indonesia sudah tiga kali melakukan devaluasi.

Faktor faktor yang mempengaruhi nilai tukar.

1) Dari sisi permintaan.

a) Faktor pembayaran impor.

Semakin tinggi impor barang dan jasa yang dilakukan, maka semakin besar permintaan akan mata uang asing yang akhirnya akan membuat nilai tukar terdepresiasi

b) Faktor *capital outflow*

Semakin besar aliran modal yang keluar maka akan semakin besar permintaan akan valuta asing dan akhirnya akan melemahkan nilai rupiah

c) Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan untuk tujuan spekulasi dalam pasar valuta asing maka akan semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga akan menurunkan nilai rupiah.

2) Dari sisi penawaran

a) Penerimaan hasil ekspor

Semakin besar volume permintaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada gilirannya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat

b) Aliran modal masuk (*capital inflow*)

Semakin besar aliran modal masuk ke Indonesia maka rupiah makin banyak dibutuhkan sehingga nilai tukar rupiah

cenderung menguat.

Menurut Miranda dalam Noor (2014) berdasarkan sudut pandang teori makroekonomi, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan peredaran uang. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi atau menentukan nilai tukar. Tingkat suku bunga sangat mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Tingkat suku bunga menentukan nilai tambah dari mata uang suatu Negara dan bank sentral Negara tersebut yang berhak menentukan tingkat suku bunga. Jika dalam jangka panjang bank sentral selalu menaikkan suku bunga maka harga beli dan trend nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain akan cenderung naik. Hal ini akan terus berlangsung sampai ada faktor lain yang mempengaruhi atau bank sentral kembali menurunkan suku bunganya.

c. Teori nilai tukar rupiah

Krus dijadikan sebagai penentu daya beli terhadap barang yang diperdagangkan. Perubahan krus berpengaruh terhadap harga barang yang diperjual belikan. Apabila terjadi apresiasi nilai tukar suatu negara maka harga untuk barang ekspor negara berkaitan akan mengalami penurunan dan sebaliknya harga barang impor akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai tukar suatu negara maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga memperoleh cadangan devisa yang banyak (Sonia & Setiawina, 2016).

Nilai tukar mata uang dibedakan menjadi dua yaitu (Mankiw, 2007)

1) Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal merupakan perbandingan harga relatif dari mata uang dua negara.

2) Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar mata uang riil merupakan perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Nilai tukar mata uang

rill ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri.

Nilai tukar mata uang diartikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sistem nilai tukar terbagi tiga yaitu:

1) *Fixed exchange rate* atau sistem nilai tukar tetap

Pada sistem ini, nilai tukar krus mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu, misalnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar amerika dianggapkan Rp 8.000- per dolar. Pada nilai tukar ini bank sentral siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Jika nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang ditetapkan.

2) *Managet floating exchange rate* atau sistem nilai tukar mengambang terkendali

Sistem ini merupakan sistem yang berapa diantara kedua sistem nilai tukar diatas. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut dengan *intervention band* atau batas pita intervensi. Nilai tukar akan ditentukan sesuai dengan mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Jika nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, maka bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi dipasar valuta asing sehingga nilai tukar bergerak kembali kedalam pita intervensi.

3) *Floating exchange rate* atau sistem nilai tukar mengambang

Pada sistem ini nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan hal tersebut nilai tukar akan menguat jika terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan jika nilai tukar mata uang domestik akan

melemah jika terjadi kelebihan permintaan valuta asing. Bank sentral dapat melakukan intervensi dipasar valuta asing dengan menjual devisa dalam hal terjadi kekurangan pasokan atau membeli devisa jika terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan dipasar. Namun intervensi dimaksud tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam keisaran tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar(Suseno, 2004):

Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap oleh mata uang asing. Lain hal dengan sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dapat berubah-ubah setiap saat tergantung dengan jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Begitu juga dengan sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun maka nilai mata uang domestik meningkat. Sementara jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun maka nilai tukar mata uang domestik menurun.

1) Teori Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity - PPP)

Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang akan menyesuaikan untuk mencerminkan perbedaan tingkat harga antara dua negara. Teori paritas daya beli menjadi dasar dari suatu teori kurs, dan menjelaskan fondasi dasar dibalik pergerakan nilai kurs. Teori paritas daya beli (purchasing power parity), pada intinya menjelaskan bahwa pergerakan kurs antara mata uang dua negara, bersumber dari tingkat harga masing-masing negara. Dalam teori PPP, dikenal dalil satu harga (the law of one price). Dalil satu harga menyatakan bahwa dalam pasar-pasar kompetitif yang bebas dari biaya transportasi dan hambatan-hambatan resmi terhadap perdagangan (misalnya tarif), barang-barang identik (sama jenisnya)

pasti dijual diberbagai negara dengan harga yang sama (apabila harganya dinyatakan dalam satuan mata uang yang sama)

2) Teori model Mundell Flemming

Teori model Mundell Flemming dibuat oleh Robert Mundell dan Marcus Fleming adalah versi perekonomian terbuka, model ini menekankan interaksi antara pasar barang dan pasar uang. Model ini juga menasumsikan bahwa tingkat harga adalah tetap dan menunjukkan apa yang menyebabkan fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan agregat (atau sama dengan pergeseran dalam kurva permintaan agregat).

Teori ini membuat satu asumsi penting dan ekstrem, model ini mengasumsikan bahwa perekonomian yang sedang dipelajari adalah perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas yang sempurna, yaitu perekonomian bisa meminjam atau memberi pinjaman sebanyak yang ia inginkan di pasar keuangan dunia dan sebagai akibatnya, tingkat bunga perekonomian, ditentukan oleh tingkat bunga perekonomian dunia.

3) Teori Kurs Valuta Asing (Exchange Rate Theory)

Teori kurs valuta asing mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara, termasuk suku bunga, inflasi, dan perbedaan pertumbuhan ekonomi antar negara. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa karena perubahan nilai tukar mempengaruhi harga relatif barang-barang ekspor dan impor, serta aliran modal internasional. Ketika nilai tukar berubah, bank sentral mungkin perlu melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menstabilkan mata uang, yang dapat mempengaruhi cadangan devisa

Teori Kurs Valuta Asing (Exchange Rate Theory) dicetus oleh John Maynard Keynes adalah salah satu ekonom yang memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang nilai tukar melalui analisisnya tentang pasar valuta asing dan kebijakan

moneter. Meskipun tidak ada satu pencetus tunggal untuk teori kurs valuta asing, Keynes dengan karya-karyanya mengenai ekonomi internasional dan nilai tukar memberikan dasar yang kuat untuk teori ini.

d. Nilai Tukar dalam Perspektif Islam

Menurut Islam, nilai tukar didasarkan pada sistem ‘*Managed Floating*’, dimana nilai tukar merupakan kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali ada situasi yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi nilai tukar adalah pertukaran nilaimata uang dari berbagai negarayang berbedadengan nilai mata uang negara lain. (Gampito, 2022)

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas sharf. Dimana aktivitas sharf tersebut hukumnya mubah. Sharf adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya. Menurut An Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (ghabu fasihy), atau cacat maka boleh.

Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar sangat erat dengan faktor kebutuhan. Dimana yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari dua penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lain. Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar uang diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual belikan peredaran modal yang sebebas-bebasnya membuat perekonomian suatu negara satu demi satu akan rusak dan kredit macet menjadi gejala global. Bagaimana tidak, pasar uang yang

telah berkembang begitu cepat sehingga terlepas dari pasar barang dan jasa.

Menurut Karim dalam bukunya *Ekonomi Makro Islami*, kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem *Managed Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah, (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri). Karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

e. Nilai Tukar dan Intervensi Bank Sentral

Ketika nilai tukar suatu negara berfluktuasi secara signifikan, bank sentral mungkin perlu membeli atau menjual mata uang asing untuk menstabilkan nilai tukar. Misalnya, jika mata uang domestik melemah, bank sentral dapat menjual cadangan devisa dalam bentuk mata uang asing untuk membeli mata uang domestik, sehingga menurunkan cadangan devisa. Sebaliknya, jika mata uang domestik menguat terlalu cepat, bank sentral dapat membeli mata uang asing dengan mata uang domestik, meningkatkan cadangan devisa.

f. Dampak Nilai Tukar pada Ekspor dan Impor:

Fluktuasi nilai tukar juga mempengaruhi daya saing barang-barang ekspor dan impor. Mata uang yang lebih lemah membuat ekspor lebih murah dan lebih kompetitif di pasar internasional, yang dapat meningkatkan penerimaan devisa dari ekspor dan pada akhirnya meningkatkan cadangan devisa.

4. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

a. Hubungan antara Ekspor dengan Cadangan Devisa

Menurut Tri Wibowo dan Hidayat Amir, (2005:1). Dalam kegiatan ekspor, Indonesia akan mampu meningkatkan arus perdagangan baik berupa barang, uang serta modal antar negara,

dimana hubungan ekonomi antar negarapun akan saling terikat. Akibat adanya tumbuh kembang ekonomi internasional secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing guna melakukan transaksi perdagangan internasional. (Amir M.S, 2004) Kegiatan perdagangan Indonesia tidak hanya mengekspor produk migas, tetapi juga non-migas, seperti: industri, pertanian, perkebunan dan masih banyak lainnya. Salah satu produk yang banyak menyumbang devisa negara adalah produk perkebunan, khususnya perkebunan karet. Ringkasnya devisa sangat penting bagi negara yang terus membangun. (Todaro, 2001) Hubungan ekspor dengan cadangan devisa, dalam kegiatan ekspor suatu negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri yang nantinya suatu negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara yang lebih maju.

b. Hubungan antara nilai tukar dengan Cadangan Devisa

Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka perekonomian negara tersebut kuat sehingga cadangan devisa yang diperoleh lebih banyak (Sonia, Setiawina, 2016). Jadi dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kurs/nilai tukar mata uang suatu negara maka cadangan devisa negara tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hubungan kurs dan devisa yaitu jika semakin banyak valuta/devisa yang dimiliki oleh negara tertentu maka semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula mata uang (Juniantara dan Budhi, 2012).

Jika terjadi menguatkan kurs/ nilai tukar rupiah dan juga adanya dukungan oleh stabilnya kondisi perekonomian maka devisa pun akan meningkat karena dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dipasar keuangan domestik yang nantinya akan menyebabkan surplus pada neraca transaksi berjalan sehingga cadangan devisa meningkat (Agustina, Reny, 2014). Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Pengaruhnya didasarkan pada pertukaran uang antara mata uang asing dan mata uang *domestic* (Caroline, 2021).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang berjudul “Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada objek dan periode penelitian, selain itu terletak pada variabel yang digunakan variabel bebas (X) penelitian ini menggunakan ekspor (X1) nilai tukar (X2) inflasi (X3) dan variabel terikat (Y) adalah cadangan devisa (Y). Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saleha, Abrianto, Nasution (2021) yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Foreign Direct Investment dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2014-2019”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas (X1) nilai tukar (X2) foreign direct investment (X3) dan utang luar negeri (X4) dan cadangan devisa sebagai variabel terikat (Y) hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa nilai ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya bahwa bila nilai ekspor meningkat maka Cadangan Devisa juga akan meningkat.

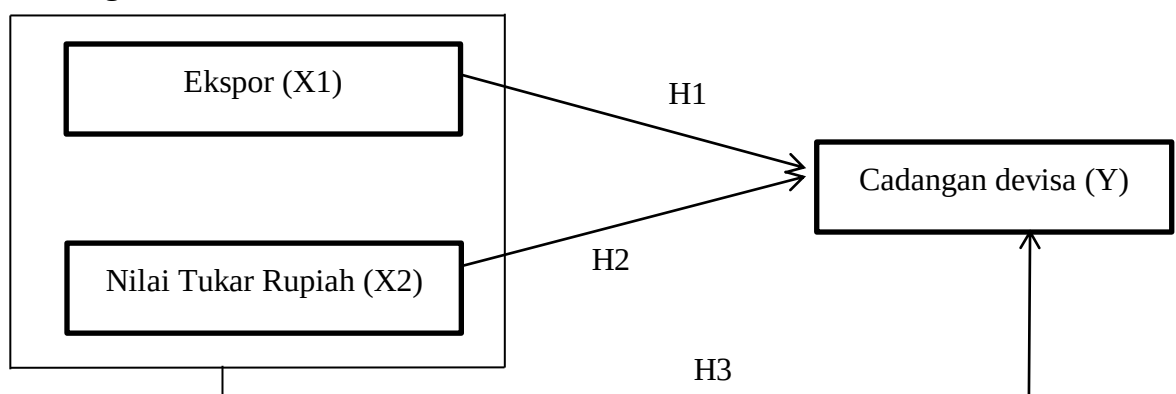
Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap Cadangan Devisa. Hubungan negatif antara Nilai Tukar dan Cadangan Devisa, menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Nilai Tukar maka akan menyebabkan menurunnya Cadangan Devisa. *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hubungan positif antara *Foreign Direct Investment* dan Cadangan Devisa menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Foreign Direct Investment* maka akan meningkatkan Cadangan Devisa. Utang Luar Negeri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Hubungan positif antara Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Utang Luar Negeri maka akan meningkatkan Cadangan Devisa. Ekspor, Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment* dan Utang Luar Negeri secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ismanto, Sitorus (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa tahun 1990-2019”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan ekspor dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Namun, kurs secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Khafiah (2024) yang berjudul “Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Negara Periode 2012-2022” Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk time series atau data runtun waktu yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2012-2022. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Ekspor terhadap variabel Cadangan Devisa Negara di Indonesia. Variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

variabel Cadangan Devisa Negara. Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama mempengaruhi dan signifikan Cadangan Devisa Negara Di Indonesia. Pengaruh varians dari Ekspor dan Nilai tukar rupiah mampu menjelaskan varians dari Cadangan devisa negara di indonesia sebesar 63%, sedangkan 37% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Persamaan analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 36,73. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Ekspor (EKS) dan Nilai Tukar Rupiah (NTR) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar 36,73%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Nova Rianda (2020) yang berjudul “Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia” Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika. Yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (Ordinary Least Square). Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H01: Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- Ha1: Ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- H02: Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- Ha2: Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia
- H03: Ekspor dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia
- Ha3: Ekspor dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut (Sugiyanto, 2013), pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, bertujuan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pada pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara acak, dalam mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, pada analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia, rancangan waktu penelitian sudah disusun pada bulan februari 2024 sampai januari 2025, sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Waktu rancangan peneliti 2024/2025				
		Feb	Mar	Jun -Agt	Sept-Des	Jan
1	Observasi awal					
2	Pengajuan proposal					
3	Bimbingan proposal					
4	Seminar porposal					
5	Pengumpulan data					
6	Pengelolaan data penelitian					
7	Bimbingan skripsi					
8	Munaqasyah					

Sumber : Olahan penulis

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series* dalam interval tahunan dengan satuan ukuran masing-masing. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan yang dibuat oleh suatu institusi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain. Data *time series* yaitu data yang dikelompokkan berdasarkan kurun waktu tertentu misalnya, bulanan, triwulan, semester dan tahunan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) melalui website resmi Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/id>) dan website resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id.id>) untuk mendapatkan data ekspor, nilai tukar dan cadangan devisa di Indonesia. Data berbentuk *time series* dengan n 48.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu proses pengumpulan data sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpul akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dijelaskan

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari data data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS20.

1. Uji asumsi klasik

Pada penelitian ini, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan ketepatan model yang akan dianalisis. Langkah-langkah pengujian meliputi

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, salah satunya dengan metode uji kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Angka signifikan uji kolmogorov-smirnov $Sig > 0,05$ maka data distribusi normal
- 2) Angka signifikan uji kolmogorov-smirnov $Sig < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflotion faktor* (VIF), kolerasi person antara variabel variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi dari model, dimana salah satu variabel bebas dijadikan terikat pada model regresi dimana salah satu variabel bebas menjadi variabel bebasnya. Jika VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser. Uji glejser memiliki

kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Angka signifikansi uji glejser $\text{Sig} > 0,05$ maka data dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas
- 2) Angka signifikansi uji glejser $\text{Sig} < 0,05$ maka data dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan waktu. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson (DW). Nilai Durbin Watson hitung yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai DW, baik dengan nilai Durbin Upper (DU) maupun nilai Durbin Lower (DL). Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

- 1) Deteksi autokorelasi positif
 - a) Jika $DW < DL$ maka terdapat autokorelasi positif
 - b) Jika $DW > DU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
 - c) Jika $DL < DW < DU$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan.
- 2) Deteksi autokorelasi negatif
 - a) Jika $(4 - DW) < DU$ maka terdapat autokorelasi negatif
 - b) Jika $(4 - DW) > DU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sihabudin *et al.*, 2021)

Adapun rumus persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Cadangan Devisa

α = konstanta

b1 = Koefisien regresi dari ekspor

b2 = Koefisien regresi dari nilai tukar

X1 = Ekspor

X2 = Nilai Tukar

e = error

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah pendekatan alternatif yang bersifat melengkapi dan merupakan pendekatan yang singkat. Uji hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide yang melatarbelakangi pengujian hipotesis adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengelola H_0 dibuat nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2006).

a. Uji signifikansi parameter (uji t)

Uji signifikansi parameter bertujuan untuk menguji signifikansi antar cadangan devisa, ekspor, dan nilai tukar. Kriteria uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selanjutnya untuk pengujian dengan membandingkan angka probabilitas signifikansi yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

b. Uji signifikansi simultan(uji F)

Uji signifikansi simultan berfungsi untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap

variabel terikat. Untuk statistik pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan tidak dipengaruhi variabel terikat, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara bersama-sama terhadap variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Untuk menentukan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$.

c. Koefisien determinansi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat (Y) pada model yang ditetapkan oleh variabel bebasnya (X_1 dan X_2). Dimana apabila R^2 mendekati 1, maka terbukti bahwa ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1 dan X_2) dan menggunakan model tersebut dibenarkan. Koefisien determinansi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel tidak bebas (Y) yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinansi terjadi bisa terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Sebagaimana ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Penelitian.

1. Wilayah Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak dikawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, dengan luas 1,9 juta mil persegi. Sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, dan memiliki iklim tropis. Indonesia merupakan negara bahari dengan luas laut berkisar 7,9 juta km² termasuk dengan daerah *Zone Ekonomi Exclusive* (ZEE) atau 81% dari luas keseluruhan Indonesia. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6° Lintang Utara – 11° Lintang Selatan dan dari 95° Bujur Timur – 141° Bujur Timur.

Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat unik dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasific dan dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Indonesia memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan 10 (sepuluh) negara tetangga di Asia Tenggara. Di darat, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Papua New Guinea (PNG) dan Timor-Leste. Sedangkan di laut, Indonesia berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Papua New Guinea, Australia dan TimorLeste.

Letak dan banyaknya jumlah pulau di Indonesia menjadi kekuatan dan kesempatan dalam menggali dan memanfaatkan potensi kekayaan alam yang subur dan kaya. Indonesia akan banyak memiliki pilihan produk yang dapat dikembangkan sebagai komoditi perdagangan, baik untuk pasar lokal maupun untuk pasar internasional. Dampak positif dari letak geografis Indonesia ini tentu sangat menguntungkan dalam pertumbuhan

ekonomi terutama jika dimanfaatkan sebagai lalu lintas perdagangan.

Indonesia mempunyai iklim tropik basah yang dipengaruhi oleh angin monsun barat dan monsun timur. Iklim yang dimiliki ini menyebabkan Indonesia hanya mengenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dengan kondisi iklim ini, dapat menyebabkan beberapa produk hasil bumi dan industri menjadi sangat spesifik. Dengan demikian diperlukan usaha untuk memanfaatkan keunikan produk Indonesia tersebut untuk memenangkan persaingan di pasar lokal maupun dunia.

2. Gambaran Cadangan Devisa

Cadangan devisa memegang peranan penting dalam aktivitas dan transaksi perdagangan internasional disuatu negara karena cadangan devisa menjadi sumber dana bagi suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. Selain itu cadangan devisa juga sebagai cerminan perekonomian suatu negara dan mencerminkan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. Semakin besar cadangan devisa suatu negara semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melaksanakan perdagangan internasional sehingga menghasilkan nilai tukar yang kuat.

Cadangan devisa sebagai benteng pertahanan negara dalam menghadapi krisis ekonomi dan keuangan global, ketersediaan cadangan devisa yang cukup menjadi faktor penentu bagi sebuah negara untuk menghindari krisis. Cadangan devisa mencerminkan ketangguhan dan daya tahan negara dalam menghadapi tekanan eksternal, menjadi indikator kesiapan menghadapi tantangan global. Tanpa cadangan devisa yang memadai, suatu negara akan menghadapi kendala dalam melakukan transaksi perdagangan internasional, membatasi potensi negara tersebut untuk mengembangkan perekonomian melalui jalur ekspor-impor. Cadangan devisa suatu negara menunjukkan negara tersebut mampu membiayai kewajiban luar negerinya sehingga meningkatkan kepercayaan investor kepada negara tersebut.

Cadangan devisa merupakan aset negara yang menjadi salah satu indikator yang menunjukkan perekonomian suatu negara dalam keadaan stabil atau baik-baik saja. Cadangan devisa memiliki manfaat untuk menjaga stabilitas moneter dan membiayai defisit neraca pembayaran suatu negara. Jika cadangan devisa di suatu negara tinggi, maka kemampuan negara dalam melakukan kegiatan ekonomi dan keuangan internasional semakin kuat.

Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengelola cadangan devisa ditetapkan dengan Undang-Undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman.

Cadangan Devisa di Indonesia mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya nilai Cadangan Devisa. Pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan dari 135,897- 144,905 dimana cadangan devisa dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 9,008 juta US \$. Pada tahun 2022 cadangan devisa kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 137,233, disebabkan oleh kebutuhan pemerintah untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah serta membayar utang luar negeri yang sudah jatuh tempo. Pada tahun 2023 cadangan devisa kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 146,384, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,151 juta US \$.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi cadangan devisa suatu negara (Agustina & Reny, 2014), yaitu ekspor, kurs, tingkat inflasi. Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa artinya dimana pada saat melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh sejumlah nilai uang pada valuta asing dan biasanya diklaim dengan kata devisa, yang juga menjadi salah satu asal pemasukan atau pendapatan

negara, apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut (Agustina & Reny, 2014). Berdasarkan perkembangan perekonomian suatu negara, kegiatan ekonomi yang penting adalah ekspor dan impor. Suatu negara selalu berupaya menaikkan devisa yang diperoleh dari transaksi ekspor serta menekan pengeluaran devisa menggunakan cara kegiatan impor (Purnamawati, 2013).

3. Ekspor

Ekspor merupakan proses penjualan barang atau jasa dalam rangka mendapatkan keuntungan dengan memperhatikan regulasi yang berlaku. Ekspor merupakan salah satu pilar utama perekonomian setiap negara di era globalisasi saat ini. Aktivitas ekspor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Ketika melakukan ekspor suatu negara menerima pembayaran dan mendapatkan keuntungan dalam bentuk devisa yang membentuk penambahan pada cadangan devisa suatu negara yang dibutuhkan untuk membiayai impor barang modal dan bahan baku, membayar utang luar negeri, serta menunjang cadangan devisa nasional.

Tepat pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional, termasuk ekspor Indonesia. Nilai ekspor menurun menjadi sekitar US\$163,192 juta, terutama disebabkan oleh gangguan rantai pasok global dan penurunan permintaan dari negara mitra dagang. Namun, komoditas seperti produk pertanian dan beberapa produk manufaktur tetap menunjukkan ketahanan selama periode ini.

Tahun 2021 menandai awal pemulihan dengan peningkatan nilai ekspor mencapai US \$ 231,610, seiring dengan pemulihan ekonomi global dan peningkatan permintaan komoditas utama Indonesia. Produk seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan produk manufaktur seperti elektronik dan tekstil menjadi kontributor utama dalam peningkatan ini. Pada tahun 2022, tren positif berlanjut dengan nilai ekspor mencapai US\$291,904 juta.

Peningkatan ini didukung oleh harga komoditas yang tinggi dan diversifikasi pasar ekspor ke negara-negara non-tradisional. Selain itu, upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing produk ekspor melalui berbagai insentif dan perjanjian perdagangan bebas turut berkontribusi pada pertumbuhan ini.

Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan nilai ekspor menjadi US\$258,8 miliar, atau turun sebesar 11,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya permintaan global dan fluktuasi harga komoditas utama. Meskipun demikian, beberapa komoditas seperti minyak kelapa sawit masih menunjukkan kinerja yang positif dengan peningkatan nilai ekspor.

Kebijakan pemerintah, seperti penerapan regulasi yang mewajibkan eksportir sumber daya alam untuk menahan hasil ekspor di dalam negeri, diharapkan dapat meningkatkan cadangan devisa dan stabilitas ekonomi. Namun, implementasi kebijakan ini perlu dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif pada arus kas dan operasional eksportir.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan harga dari satu mata uang dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama bagi negara yang terbuka terhadap perdagangan internasional dan arus modal asing. Kurs merupakan alat pembayaran dalam kegiatan dan transaksi suatu negara dengan negara lain. Sehingga kurs akan menentukan pendapatan atau arus masuk yang diterima oleh suatu negara serta nilai pengeluaran suatu negara yang kemudian akan mempengaruhi posisi cadangan devisa. Dengan demikian, kurs berperan penting dalam menentukan arus keluar masuk devisa suatu negara, yang pada akhirnya mempengaruhi posisi dan kecukupan cadangan devisa negara bersangkutan.

Nilai tukar rupiah (IDR) terhadap mata uang asing, terutama dolar AS (USD), memainkan peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Nilai

tukar yang stabil dan terkelola dengan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Stabilitas ini membantu menjaga keseimbangan antara ekspor dan impor, menarik investasi asing, mengendalikan inflasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

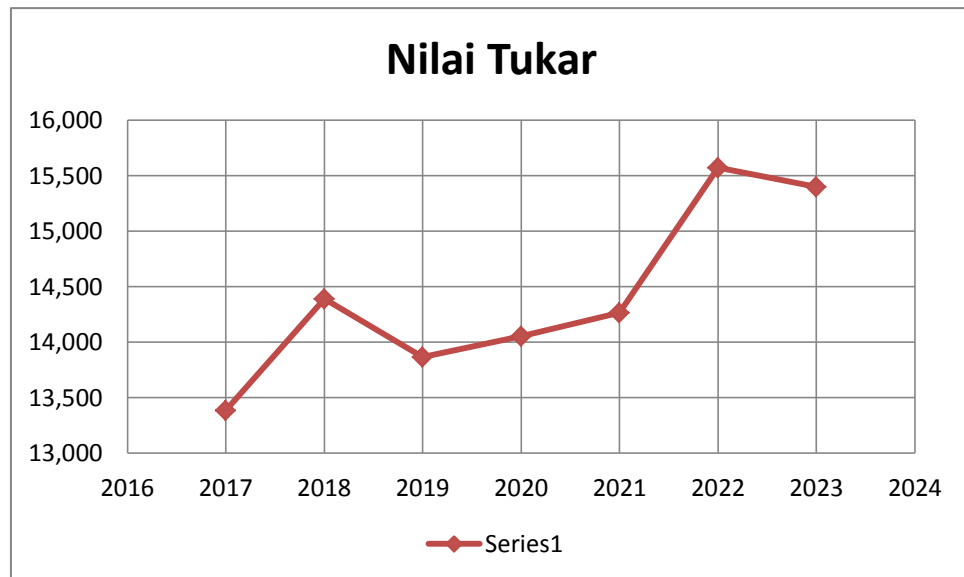
Nilai tukar merupakan cerminan keseimbangan permintaan dan penawaran uang domestik dan mata uang asing. Berfluktuasinya nilai tukar menjadi salah satu perhatian dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena kurs atau nilai tukar dapat dijadikan tolak ukur guna untuk melihat keadaan ekonomi suatu negara. agar kurs tidak terdepresiasi terlalu tajam tentu diperlukannya campur tangan bank sentral yaitu BI. Selaku bank sentral BI mempunyai tujuan yakni tercapainya serta terjaganya nilai rupiah yang stabil. Stabilitasnya nilai tukar memiliki dua aspek, yakni stabilitasnya mata uang terhadap jasa serta barang, kemudian stabilitasnya mata uang lokal dengan negara lain.

Pemerintah dalam upaya mempertahankan nilai tukarnya yang rentan berfluktuasi akibat perdagangan internasional telah beberapa kali melakukan devaluasi guna untuk mempertahankan kinerja perdagangan luar negeri. Devaluasi adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menurunkan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kebijakan devaluasi jangka pendek dapat meningkatkan daya saing sehingga merangsang kegiatan ekspor, dengan asumsi negara lain tidak membalas produksi untuk pemenuhan permintaan eksportnya.

Nilai tukar merupakan harga mata uang dalam negeri terhadap nilai mata uang asing. Nilai tukar suatu negara menunjukkan kondisi perekonomian yang terjadi pada negara tersebut. Semakin kuat nilai tukar, maka perekonomian di negara tersebut pun semakin kuat.

Menurut Wijaya (2020) nilai tukar mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain selama perdagangan antar dua negara. berdasarkan data nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2017-2023 dapat dilihat dari gambar dibawah ini. Nilai tukar dihitung

dalam satuan rupiah dengan menghitung mata uang asing dolar terhadap rupiah. Digunakan perhitungan tersebut sesuai dengan laporan badan pusat statistik yang tercatat resmi di website BPS Indonesia.



Gambar 4. 1
Nilai Tukar Indonesia Tahun 2017-2023

Nilai Tukar Rupiah di Indonesia mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya nilai tukar di Indonesia. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13.386, pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 14.390, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 13.866, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 14.050 sampai dengan tahun 2022 nilai tukar dimasih mengalami kenaikan sebesar 15.573. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 15,399.

B. Hasil pengolahan data

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, salah satunya dengan metode uji kolmogrov-smirnov dalam aplikasi SPSS20. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai kolmogrov-smirnov sig hitung dengan tingkat alpha 5%(0,05). Apabila nilai kolmogrov-smirnov sig hitung lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. sebaliknya, apabila nilai kolmogrov-smirnov sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.42910841
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.059
Test Statistic		.409
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

Sumber: Olahan SPSS 20

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai kolmogrov-smirnov sig > dari 0,05 yaitu sebesar 0,996 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Interkolerasi merupakan hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam sebuah model regresi. Uji

multikolinearitas yang baik dalam suatu model regresi adalah tidak terdapat multikolinearitas. Dalam menentukan uji multikolinearitas yaitu dengan melihat VIF (*variance inflation faktor*) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Uji Multikolieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ekspor	.898	1.113
nilai tukar rupiah	.898	1.113

Sumber: Olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji multikolinearitas, nilai VIF 1,113 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji gletser

Tabel 4. 3
Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.272	10.040		.525	.602
ekspor	.216	.086	.369	2.506	.160
nilai tukar rupiah	-.406	.708	-.084	-.573	.569

Sumber: Olahan SPSS 20

Pedoman dalam mengambil keputusan uji gletser adalah, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig X1=0,160 > 0,05, nilai sig X2=0,569 > 0,05 artinya dalam penelitian ini variabel ekspor (X1) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan nilai tukar rupiah (X2), tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Mode	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4.52646	.377

Sumber: Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model summary menunjukan durbin watson sebesar 0,377 yang tidak menunjukan adanya masalah autokorelasi.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 5
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	191.959	18.138	
1 ekspor	.577	.156	.486
nilai tukar rupiah	-4.498	1.279	-.461

Sumber: Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dilihat nilai konstanta sebesar 191,959 dan untuk nilai X1 sebesar 0,577 nilai X2 sebesar -4,498 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 191,959 + 0,577 (X_1) - 4,498 (X_2) + e$$

Keterangan:

- a. dari persamaan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai α sebesar 191,959 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel cadangan devisa dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel ekspor (X1), variabel nilai tukar rupiah (X2) semuanya bernilai nol, maka cadangan devisa (Y) adalah 191,959.
- b. Untuk nilai koefisien regresi (X1) bernilai positif sebesar 0,577 menunjukkan bahwa variabel ekspor (X1) meningkat maka variabel cadangan devisa (Y) meningkat sebesar 0,577 dan begitu juga sebaliknya.
- c. Untuk nilai koefisien regresi (X2) bernilai negatif sebesar -4,498 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (X2) menurun maka variabel cadangan devisa (Y) meningkat sebesar -4,498 dan begitu juga sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter (uji t)

Tabel 4. 6
Uji Signifika Parameter(t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	10.583	.000
ekspor	3.709	.001
nilai tukar rupiah	-3.517	.001

Sumber: Olahan SPSS 20

Berdasarkan uji parsial melalui analisis berganda. Diperoleh hasil variabel bebas yaitu ekspor (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) terhadap cadangan devisa (Y)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Ekspor (X1) terhadap cadangan devisa (Y)

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika tingkat signifikansi $> 0,05$ artinya adalah salah satu variabel independen tidak mempengaruhi oleh variabel dependen secara signifikan.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya adalah salah satu variabel independen mempengaruhi oleh variabel dependen secara signifikan.

Hasil uji t pada ekspor (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.709 sedangkan nilai t tabel yaitu 1.679 , sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.709 > 1,679$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ekspor (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Berdasarkan nilai sig nya, jika nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan nilai signifikannya diketahui sebesar 0.001 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, dari perhitungan nilai sig $0.001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian memperkuat bahwa ekspor (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

2) Nilai tukar rupiah (X2) terhadap cadangan devisa (Y)

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika tingkat signifikan $> 0,05$ artinya adalah salah satu variabel independen tidak mempengaruhi oleh variabel dependen secara signifikan
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya adalah salah satu variabel independen mempengaruhi oleh variabel dependen secara signifikan.

Hasil uji t variabel nilai tukar rupiah (X2) diperoleh nilai hitung sebesar -3.517 sedangkan nilai t tabel yaitu 1, 679 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.517 < 1, 679$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa (Y) sehingga apabila nilai tukar mengalami kenaikan maka cadangan devisa mengalami penurunan begitu juga sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka cadangan akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan signifikannya, maka jika signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan diketahui signifikansi sebesar 0,001 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Tabel 4. 7
Uji Signifikansi Simultan(F)

Model	F	Sig.
1 Regression	9.912	.000
Residual		
Total		

Sumber: Olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar $9.912 > F_{tabel}$ sebesar 3.20, karena F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel ekspor (X1), nilai tukar rupiah (X2) secara simultan/bersama-sama secara signifikan mempengaruhi cadangan devisa (Y).

c. Koefisien Determinansi (R^2)

Nilai koefisien determinansi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinansi terletak diantara 0 dan 1.

Apabila R-Square atau $R^2=1$, maka garis regresi model tersebut memiliki sumbangan sebesar 100% terhadap variabel terikat. Apabila $R^2=0$ maka model tersebut tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin baik apabila angkanya mendekati 1.

Tabel 4. 8
Koefisien determinasi R^2

R	Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.553 ^a	1	.306	.275	4.52646

Sumber: Olahan SPSS 20

Diketahui nilai *Adjusted R- Square* sebesar 0.275 maka berkesimpulan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 27,5%, sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari Pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa. Setelah dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, uji R, analisi regresi linear berganda dan uji hipotesis maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel.

a. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ekspor memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Semakin tinggi suatu negara melakukan kegiatan ekspor, maka cadangan devisa yang diperoleh akan semakin meningkat. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika ekspor bertambah maka cadangan devisa juga ikut meningkat jumlahnya sehingga persediaan impor untuk beberapa bulan ke depan akan terpenuhi dan dapat memperbesar kemampuan suatu negara untuk melakukan

transaksi ekonomi. Dengan melakukan kegiatan ekspor, maka negara akan mendapatkan pembayaran atas barang yang diekspor dan dijadikan pemasukan/pendapatan/devisa. Jika negara Indonesia giat melakukan ekspor ke negara lain maka akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, maka jika ekspor lebih banyak, devisa yang akan diperolehpun semakin banyak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Mankiw yang menyatakan peningkatan ekspor akan menghasilkan devisa yang lebih besar, yang secara langsung akan menambah cadangan devisa negara. Sedangkan menurut teori Salvatore dimana ekspor berkontribusi langsung terhadap peningkatan cadangan devisa. Mekanisme hubungan antara pengaruh ekspor pada cadangan devisa ialah setiap transaksi ekspor menghasilkan pemasukan valuta asing, dan valuta asing yang masuk akan menambah cadangan devisa negara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), dimana ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saleha dkk (2021), juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleha dkk menyatakan bahwa ekspor terhadap cadangan devisa juga memberikan pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2020), dimana secara simultan ekspor dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa.

b. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Semakin tinggi nilai tukar rupiah, maka cadangan devisa akan menurun. Penyebabnya yaitu cadangan devisa memiliki campur tangan dalam nilai tukar, sehingga hal ini terjadi pada saat nilai tukar rupiah per US\$ naik maka hal ini berdampak pada cadangan

devisa akan mengalami penyusutan atau penurunan. Saat nilai tukar rupiah per US\$ turun, cadangan devisa akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori kurs valuta asing. Hal ini dikarenakan nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa karena perubahan nilai tukar rupiah mempengaruhi harga relatif barang barang ekspor dan impor, serta aliran modal internasional. Ketika nilai tukar berubah, bank sentral perlu melakukan intervensi dipasar valuta asing untuk menstabilkan mata uang, yang dapat mempengaruhi cadangan devisa. Berdasarkan teori Salvatore dalam buku Ekonomi Internasional nilai tukar mempengaruhi daya saing ekspor dan komposisi cadangan devisa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleha dkk yang berjudul analisis pengaruh ekspor, nilai tukar, *foreign direct invesment* dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2014-2019. Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Hubungan negatif antara nilai tukar dengan cadangan devisa, menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai tukar maka akan menyebabkan menurunnya cadangan devisa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2020) menjelaskan bahwa secara simultan ekspor dan kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Namun, kurs secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) berbeda dengan penelitian ini, menjelaskan bahwa Nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t, nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).
2. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t, nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$).
3. Ekspor dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji F bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Indonesia harus meningkatkan ekspor agar cadangan devisa meningkat. Karena telah diketahui bahwa ekspor memiliki peran penting dalam meningkatkan cadangan devisa. Nilai tukar juga hendaknya dijaga kestabilannya, Bank Sentral atau lembaga-lembaga yang berwenang untuk membuat kebijakan-kebijakan agar kurs tetap terkendali tidak melemahnya nilai tukar. Dengan nilai tukar yang tetap stabil atau bahkan menguat akan memperkuat dan menjaga cadangan devisa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aizenman, J. (2020). Post-crisis international banking: An analysis with new regulatory survey data. . *Review of International Economics*, 28(5), 1176-1204.
- Amir M. S. (2001). "Ekspor Impor". Jakarta. Penerbit: PPM.
- Amir, M.S. 2004. Strategi Memasuki Pasar Impor, PPM; Jakarta
- Arunachalam, P. 2010. Cadangan devisa di India dan China. *Jurnal Manajemen Pemasaran Afrika* Vol. 2(4), hal 69-79, April 2010
- Asyaria,(2020). Analisis Neraca Perdagangan Migas Dan Non Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa Di Indonesia, 1975-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8.
- Benny Jimmy, 2013. *Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa DI Indonesia. Junral EMBA* 1 (4)
- Boediono,1982.Teori Pertumbuhan Ekonomi,BPFE,Yogyakarta
- Caroline Ayu Diah, dkk. 2021. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Periode Tahun 1989-2019*.
- Caroline, D. A., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Periode Tahun 1989-2019. *Jurnal Ecodunamika (Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana)*, 4(1), 1–6
- Case, Karl E., Fair, Ray C. 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi.
- Dianita S & Zuhroh, 2018. Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2: 119-131
- Diphayana, W. 2018. Perdagangan Internasional. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama
- Eulia Nanda, dkk. 2021. *Pengaruh Ekspor, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Cadangan Devisa (Studi Di Indonesia Dan Malaysia). E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*. 9 (1)
- Gandhi, D,V. 2006. Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Jakarta

- Gampito, G., & Melia, Y. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah. *I-Finance: A Reseach journal on Islamic Finance*.
- Hady, Handy, 2009, Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional, Ghalia Indonesia, Bogor
- Halwani, Hendra. 2005. Ekonomi Internasional Dan Globalisasi Ekonomi, Edisi Kedua. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Halwani, R. H. (2018). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi. Edisi Ketiga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indonesia, B. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- I Putu Agung Baskara Dananjaya, dkk. 2019. *Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018*. *Wardana Economic Developmnet Journal*.
- Juniantara, I. P. K. dan Sri Budhi, M. K., 2012, Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 1, No. 1, Penerbit Universitas Udayana, Bali
- Juniantara., Budhi. 2011. Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa. Bali.
- Kaligis Pingkan, dkk. 2017. *Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 2009.1-2016.12*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 17 (2)
- Keynes Maynard Jond.1936. *The Geneeral Theory of Employment, Interest, and Monay*. Springer International Publhisng.
- Kewal, S. (April 2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Perumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Vol.8 No.1, 53-64
- Khusnatul Lafi Leali, Hutajulu Melani Dinar. 2021. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia*. *Ekono Insentif* 15 (2)

- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2003). *International Economics Theory And Policy* (London). Foresman And Company.
- Madura, Jeff (2006), *International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi 8. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Mahmudah, K, B. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi 7. (Diterjemahkan oleh: Suherman)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, Adler Haymans. 2016. *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing*. Jakarta
- Masitha, Pangindoan. *Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia*
- Mishkin, Frederic, 2009, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta
- Murni, Asfia. 2016. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muljono, R. d. (2016). *Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 14 (2), Hal 151-161.
- Murni, Asfia. 2016. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Noor, Z. Z. (2014). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar*. *Trikonomika Journal*, 10(2), 139-147.
- Nopirin. (2019). *Ekonomi Internasional. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Palembangan T Irene, dkk. 2020. *Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, Sibor, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia (2011:q1-2019:Q4)*. *Jurnal Berkala Efisiensi*. 20 (2)
- Palembangan, I. T., Kumaat, R. J., Mandei, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Acuan BI, Sibor, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*.

- Pratiwi, Shinta dewi.2018. Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal S1 Ilmu Ekonomi Pembangunan*
- Putri Elmia Putri, 2017. *Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. JOM Fekom.* 4 (1).
- Putri Sari M J Silaban.dkk. 2022. *Analisis Pengaruh Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 2000-2021. Vol 11(3)*
- Rachbini, J. Didik., Ono, Swidi. 2000. Bank Indonesia: Menuju Independensi Bank Sentral. PT. Mardi Mulyo. Jakarta.
- Rahardja, P. d. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati Yulianan Eka, dkk. 2020. *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Tahun 1990-2019.*
- Reny, Agustina. 2014. *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.* 4 (2)
- Restanti, Abdi, Juan. 2022. Model Keymesia Neraca Pembayaran Internasional Negara Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 6 (4)
- Rizki, M. 2021. *Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Cadangan Devisa Terhadap Return IHSG Di Bursa Efek Indonesia. Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship.*
- S. Alam. 2007. *Ekonomi Jilid 2*. ESIS
- Salvatore, D. (2019). *Ekonomi Internasional*. John Wiley & Sons.
- Saleha Ratna Arti, dkk. *Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Foreign Direct Investment Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2014-2019. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.* 8 (1)
- Saputra, P. M. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 11(6), 1161-1190.

- Sayoga Pundi, Tan Syamsurijan. 2017. *Analisis Cadangan Devisa Indonesia Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Paradigma Ekonomika* 12 (1).
- Sihabudin et al. (2021) *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Simamora, R. M., & Widanta, A. A. (2021). *The Effect of Export Value, Exchange Rate, and Inflation on Indonesia's Foreign Exchange Reserves. International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 8(5), 494-499.
- Skandar Simorangkir, & Suseno. (2002). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar Seri Kebanksentralan*
- Smith smith (1776) *The Wealth of Nations*
- Sonia, A.P dan Setiawina, N.D. 2016. Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, vol. 5 No. 10, Oktober 2016
- Statistik, B. P. (2023). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2022*. Jakarta: BPS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Vol. 19). Alfabeta Bandung.
- Sukmayani, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomni Teori Pengantar*
- Sukirno, Sadono. (2018). *Makroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafriadi. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Konsep Indonesia Dengan Menggunakan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial , Sains, Dan Humaniora*, 3(3), 473–486.
- Tambunan. (2001a). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan. Dalam Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia (Vol. 11, Nomor 10). Ghalian Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori dan Penemuan Empiris*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan., 2011., *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Todaro, P. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Uli, L. B, 2016. Analisis Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 4 , No. 1, Juli-September 2016
- Ulya, N. F. (2021). Desember 2020, Posisi Cadangan Devisa RI Naik Jadi 135,9 Miliar Dollar AS
- Wijaya, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 197–209.
- Warjiyo. (2021). Central Bank Policy Mix: Key Concepts and Indonesia's Experience. . *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 1-28.
- Zhang, J. (2021). Analysis on the impact of the foreign exchange reserves of China on its macro economy. *E3S Web of Conferences*, 233, 1–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20212330159>